

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2019)**

DRAFT SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Sarjana Ekonomi

Program S1 Akuntansi

SITI HAYATI NUFUS

NPM: C10160095



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

BANDUNG

2020

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2019)**

SITI HAYATI NUFUS

C10160095

Bandung, 05 November 2020

Pembimbing,



(Tri Widiastuty, SE., AK.,M.Si)

Mengetahui,

Ketua STIE EQUITAS



(Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.Sc., CSP)

Ketua Program Studi

S I Akuntansi



(Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA)

Tanggung Jawab Yuridis ada pada penulis

P E R N Y A T A A N

PROGRAM SARJANA

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 10 Oktober 2020

Siti Hayati Nufus

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2013-2019)**

Disusun oleh :
Siti Hayati Nufus

Pembimbing :
Tri Widiastuty, SE., AK., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kualitas laba. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari 57 perusahaan, telah didapatkan 18 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, sedangkan hipotesis penelitian yang akan diuji menggunakan uji *t*.

Hasil penelitian dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh tidak terhadap kualitas laba. Nilai koefisien determinasi sebesar 4% berarti pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh sebesar 4% terhadap kualitas laba dan sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci : *social corporate responsibility*, kualitas laba.

**THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
DISCLOSURE ON PROFIT QUALITY (EMPIRICAL STUDY ON BASIC
INDUSTRIAL AND CHEMICAL SECTOR COMPANIES LISTED ON
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2013-2019)**

**Written by:
Siti Hayati Nufus**

**Preceptor :
Tri Widiastuty, SE., AK., M.Si**

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of corporate social responsibility to earning quality. Independent variable in this research is corporate social responsibility, while dependent variable in this research is earning quality.

This research using descriptive and verification method. Population in this research is basic industrial sector companies and chemical on Indonesian Stock Exchange during period 2013-2019. Sample in this research determined using purposive sampling technique. From 57 company, has been obtained 18 company has fulfilling criteria for became research sample. Type of data has used in this research is secondary data. Analysis data has used is simple regression linear analysis, while research hypothesis will test by using t test.

The results of the study with a significance level of 0.05 indicate that partially disclosure of corporate social responsibility has no effect on earnings quality. The coefficient of determination of 4% means that disclosure of corporate social responsibility has an effect of 4% on earnings quality and the remaining 94% is influenced by other factors.

Keywords: corporate social responsibility, earning quality.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2019)”**. Adapun tujuan dari penulisan skripsi yaitu sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) Program Studi Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabat, keluarga serta umatnya.

Dalam mempersiapkan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak lepas dari pihak yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kerendahan hati penulis ingin mengungkapkan terimakasih yang tak pernah putus kepada :

1. Orang tua yang sangat disayangi dan dicintai yaitu Ibu Murtapiah, dan Bapak Suharto yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan terbaik yang tidak pernah berhenti dan juga do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis.
2. Adik tercinta Dito Adiansyah yang selalu memberikan dukungan moril, do'a, dan semangat kepada penulis.
3. Tri Widiastuty, SE., AK., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran agar penulis mampu membereskan skripsi ini tepat waktu.

4. Prof. Dr.rer.nat. M. Fani Cahyandito, SE., M.SC., CSP. Selaku Ketua STIE EUITAS Bandung.
5. Dr. Ir. Dani Dagustani, MM. Selaku Wakil Ketua I STIE EKUITAS Bandung.
6. Dr. Hj. Neneng Hayati, S.E., MM. Selaku Wakil Ketua II STIE EKUITAS Bandung.
7. Dr. Anton Mulyono Azis, S.E., M.T. Selaku Wakil Ketua III STIE EKUITAS Bandung.
8. Dwi Puryati, SE., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi STIE EKUITAS Bandung.
9. Hery Syairul Homan, S.Pd., M.Pd., M.Ak. Selaku Sekertaris Program Studi S1 Akuntansi STIE EKUITAS Bandung dan wali dosen Akuntansi C.
10. Seluruh dosen STIE EKUITAS yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai bagi penulis.
11. Dede Fauzi Ramadhan selaku orang yang sudah menemani dari awal perukilahan sampai akhir, yang selalu memeberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Muhamad Haryana teman yang selalu membantu penulis dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
13. Citra Ayu Pratiwi, Chika Octavia, Angghita Dewi Restu S, Dian Andriyani, dan Osha Hibatullah selaku teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat.
14. Teman-teman bimbingan skripsi Chika octavis dan Adrian Anugrah Hardi

15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga penyusunan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandung, 10 Oktober 2020

Penulis,
Siti Hayati Nufus

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Kegunaan Penelitian	11
1.4.1 Kegunaan Akademis	11
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	11
1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
1.5.1 Lokasi Penelitian	11
1.5.2 Waktu Penelitian	12
BAB II	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Corporate Social Responsibility	13
2.1.2 Kualitas Laba.....	29
2.1.3 Penelitian Terdahulu	30
2.2 Kerangka Pemikiran.....	35

2.2.1 Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kualitas laba	36
2.3 Hipotesis penelitian.....	38
BAB III	39
3.1 Objek Penelitian.....	39
3.1.1 Pengertian Objek Penelitian.....	39
3.2 Metode Penelitian	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data	47
3.3.1 Rancangan Pengujian Hipotesis	48
3.3.2 Pengujian Hipotesis	52
BAB IV	55
4.1 Hasil Penelitian.....	55
4.1.1 Perkembangan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI.....	55
4.1.2 Hasil analisis verifikatif	61
4.2 Uji hipotesis.....	68
4.2.1 Uji parsial (Uji-t)	68
4.3 Pembahasan	69
4.3.1 Perkembangan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2019.....	69
4.3.2 Perkembangan Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2019	72

4.3.3 Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019	73
BAB V.....	75
5.1 Kesimpulan.....	75
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indeks Pengungkapan Sustainability reporting Berdasarkan Indikator Global Reporting Initiative (GRI) Standar 2016.....	25
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Operasional Variabel	41
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Perhitungan Sampel Penelitian.....	45
Tabel 3.4 Sampel penelitian	46
Tabel 3.5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	50
Tabel 4.1 Jumlah Item Diungkapkan Dalam Corporate Social Responsibility (GRI 400)	56
Tabel 4.2 Jumlah Item Diungkapkan Dalam Corporate Social Responsibility Hasil Trasformasi (Rasio)	56
Tabel 4.3 <i>Accrual Persistence</i> Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di BEI	59
Tabel 4.4 Hasil Uji regresi linear Sederhana	64
Tabel 4.5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Korelasi	66
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji-t).....	68
Tabel 4.9 Item Yang Dilaporkan Oleh SMCB	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	38
Gambar 4.1 Grafik pelaporan Corporate Social Responsibility periode 2013-2019	57
Gambar 4.2 Grafik pertumbuhan periode 2013-2019	60
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	62
Gambar 4.4 Plot Uji Normalitas	63
Gambar 4.5 Perkembangan Accrual Persistence Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengolahan Data

Lampiran 2 Hasil Output SPSS 26

Lampiran 3 Photocopy SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 4 Photocopy Kartu Bimbingan

Lampiran 5 Daftar Istilah Standar Global Reporting Index Standar 2016

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Distribusi keuntungan antara perusahaan dan masyarakat, para manajer dan investor semakin sadar akan pentingnya tanggung jawab sosial. Beberapa perusahaan lebih banyak melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* daripada yang lain. Kegiatan *CSR* dapat mewakili bagaimana manajer memandang integritas.

Pyo & Lee (2013) mengungkapkan bahwa manajer cenderung memberikan laporan keuangan yang lebih akurat dan andal. Dengan demikian, efek aktivitas *CSR* terhadap kualitas laba menjadi pertanyaan empiris dan sangat menarik perhatian para pemegang saham dan pembuat kebijakan.

Kesadaran lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dari sudut pandang fungsi eksternal akuntansi lingkungan. Pengungkapan tersebut masih bersifat umum dan jarang yang ditampilkan dalam bentuk moneter atau kuantitatif. Padahal kesadaran lingkungan sangat penting sebagai salah satu bentuk legitimasi antara perusahaan dan masyarakat, investor, kreditor dan para pemangku kepentingan lainnya dalam pengambil keputusan salah satunya berdasar pada laporan keuangan, apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat diandalkan maka para pemangku kepentingan tidak dapat percaya lagi pada profesi akuntansi. Oleh karena itu berbagai upaya dan studi terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi. Para akuntan publik mengaudit dengan keyakinan atas standar audit dan etika profesi, untuk

meyakinkan bahwa laporan keuangan disusun secara wajar sehingga laba yang disajikan berkualitas tinggi.

Kualitas laba mulai dari laba bersih (*net earnings*) dan analisis kualitas laba yang berbeda akan menyebabkan pertimbangan-pertimbangan yang berbeda mengenai karakteristik suatu laba akuntansi. Karakteristik dalam menilai kualitas laba yang sesuai dengan risiko yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur kualitas laba dapat dilakukan melalui kriteria *Earnings Quality Assessment (EQA)*. Kriteria *EQA* menyediakan ukuran independen untuk melakukan *assessment* terhadap kualitas laba perusahaan, sehingga dapat diketahui kualitas laba dan mengevaluasi beberapa periode laporan keuangan. Selain itu untuk model *EQA* dapat juga digunakan untuk menilai stabilitas laba yang dapat membawa pada pemahaman yang lengkap terhadap potensi laba masa datang. Laba di masa depan menjadi indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang. Untuk mengukur kualitas laba menggunakan indikator antara lain kualitas laba didasarkan pada perbedaan relatif persistensi akrual terhadap arus kas, estimasi kesalahan dalam proses akrual, ketiadaan manajemen laba, dan konservatisme.

Peran *CSR* telah memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada kualitas laba, karena dunia bisnis dituntut untuk mampu menyeimbangkan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*), kinerja sosial (*people*), dan kinerja lingkungan (*planet*) atau disebut *triple bottom-line performance*. Orientasi praktik bisnis yang selama ini pada maksimalisasi laba perlu dikaji ulang. Orientasi mengejar laba semaksimal mungkin, secara jangka pendek menunjukkan keberhasilan, namun untuk jangka panjang hal tersebut bisa menimbulkan masalah bagi perusahaan karena adanya resistensi dari masyarakat dan *stakeholder* lainnya.

Fauziah dan Marissan (2014) mengungkapkan hasil penelitiannya indeks *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan. Semakin tinggi indeks *CSR* maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan dan sebaliknya. Fauziah dan Marissan (2014) menyatakan juga bahwa Komite Audit tidak signifikan memoderasi pengaruh *CSR* terhadap kualitas laba, karena Komite Audit hanya bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan hasil audit secara independen atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan standar auditing yang berlaku umum dan memonitor berjalannya sistem pengendalian internal yang sesuai dengan prosedur dan kebijakan perusahaan yang berlaku.

Kim, dkk (2012) menyatakan bahwa pengungkapan *CSR* yang dilakukan oleh manajemen memiliki dampak yang positif dan negatif. Dampak negatif dari pengungkapan *CSR* adalah manajemen dapat menggunakan pengungkapan *CSR* untuk menutupi perilaku manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laba. Di lain pihak, dengan pengungkapan *CSR* maka manajemen dapat menjalin hubungan jangka panjang dengan *stakeholders* untuk memberikan *image* yang positif terkait dengan kondisi perusahaan.

Witjaksono & Djaddang (2018:111) menyatakan bahwa hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara valuasi kesadaran lingkungan terhadap kualitas laba BUMN. Rata-rata industri konstruksi cenderung menyajikan kesadaran lingkungan tidak begitu terperinci baik dari aspek akuntansi dan faktor keuangan, litigasi lingkungan, pencegahan polusi lingkungan, dan aspek lainnya, hanya sekadar menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan sosial yang berkaitan dengan lingkungan dan sebagai *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela).

Mulianti (2010) mengungkapkan faktor keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan . Namun, bagi investor aspek nonkeuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang berdampak terhadap nilai perusahaan. Bagi investor, *CSR* merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas laba perusahaan. *CSR* yang dilakukan secara konsisten dalam jangka panjang meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat dan mitigasi investor untuk berinvestasi secara tidak langsung meningkatkan laba perusahaan pada masa datang.

Yusrianti (2013) menyatakan bahwa pada prinsipnya *Corporate Social Responsibility* (*CSR*) atau tanggung jawab sosial merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari perusahaan untuk bertanggung jawab secara ekonomi, sosial, dan lingkungan atau ekologis kepada masyarakat, lingkungan, serta para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Tanggung jawab tersebut meliputi pencegahan dari dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas masyarakat termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, dan lingkungan sekitar perusahaan.

Awuy, dkk (2016) perusahaan yang menjalankan aktivitas *CSR* akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif. Sehingga dengan adanya *CSR* diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim dapat dikurangi.

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang pesat serta persaingan yang ketat. Saat perusahaan semakin berkembang, maka tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan juga semakin tinggi karena adanya aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba perusahaan. Selain pihak yang terkait langsung dengan perusahaan, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan juga merasakan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasi perusahaan. Hal ini disebabkan masih lemahnya penegakan peraturan tentang CSR. Secara umum di Indonesia, pelaporan CSR telah terakomodasi dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Berdasarkan PSAK No.1 Tahun 2013 tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 12 dinyatakan bahwa: “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.” Dari pernyataan standar akuntansi keuangan tersebut menjelaskan perusahaan belum diwajibkan dalam menyampaikan pengungkapan CSR sehingga dalam prakteknya sekarang, pengungkapan CSR masih bersifat sukarela.

Pengungkapan corporate social responsibility seperti dilansir pada (<https://investor.id/business/suparma-perkuat-produk-ramah-lingkungan>, diunduh tanggal 7 Maret 2020) fenomena yang terjadi di Indonesia pada PT Suparma Tbk. Produsen kertas, PT Suparma Tbk, memeperkuat produk kertas ramah lingkungan guna mendukung upaya pemerintah mengurangi sampah plastik. Direktur PT

Suparma Tbk Hendro Luhur mengungkapkan, Suparma terus menambah jajaran produk kertas berbahan baku ramah lingkungan. Sebelumnya, produk hand towel atau tisu tangan sudah lebih dulu menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan. Semula produk tisu tangan berwarna coklat itu untuk memenuhi kebutuhan hotel, restoran dan kafe (*Horeka*) sebagai pengganti kain lap yang sebelumnya umumnya digunakan, namun belakangan juga sudah merambah ke industri manufaktur. Selanjutnya, Suparma juga kini mulai menggunakan bahan lingkungan pada produk kertas pembungkus makanan berwarna coklat, yakni *laminated wrapping kraft* (LWK). Saat ini, lapisan plastik yang digunakan untuk pelapis kertas tersebut menggunakan *oxium*. Yaitu, sejenis bahan ramah lingkungan karena *recycle* atau masa urai plastik tersebut hanya sekitar 2-5 tahun. Jauh lebih singkat dibanding plastik pada umumnya yang rata-rata membutuhkan ratusan tahun untuk bisa terurai di dalam tanah.

Penerapan bahan ramah lingkungan pada produk kertas ini sejalan dengan program dan sekaligus komitmen perusahaan untuk penerapan *go green* dan program *return to earth*. Suparma juga fokus menerapkan kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang sebagian besar difokuskan pada kegiatan bertemakan ramah lingkungan. Komposisinya untuk CSR lingkungan hidup sebesar 50%, komunitas sekitar pabrik 30%, dan sisanya untuk pendidikan. "Setiap tahun kita mengalokasikan sebesar 5% dari laba bersih perseroan di tahun sebelumnya.

Target Penjualan penerapan program ramah lingkungan terutama untuk produk kertas tersebut tidak akan mempengaruhi kinerja perseroan. Bahkan program ini diyakini akan mendorong pertumbuhan di masa mendatang. Dari sisi kinerja, pada periode Januari-September 2019 perseroan berhasil mencatat

penjualan bersih sebesar Rp 1,878 triliun atau naik sebesar 10,8% dibanding periode yang sama tahun lalu. Pertumbuhan penjualan tersebut disebabkan oleh kenaikan kuantitas penjualan produk kertas dan harga jual rata-rata produk kertas yang masing-masing sebesar 5,9% dan 4,6% (<https://investor.id/business/suparma-perkuat-produk-ramah-lingkungan>, diunduh tanggal 7 Maret 2020).

Capaian penjualan itu setara dengan 75,1% dari target penjualan bersih perseroan hingga akhir tahun 2019 ini yang sebesar Rp 2,5 triliun. Dengan capaian ini, kami optimistis target penjualan tahun ini akan tercapai, mengingat per 31 Oktober 2019 lalu penjualan mencapai Rp 2,063 triliun atau tercapai sekitar 83%. Sedangkan pencapaian kuantitas penjualan kertas perseroan selama sepuluh bulan di 2019 mencapai 188.894 metrik ton (MT) atau setara dengan 80% dari target kuantitas penjualan kertas perseroan tahun 2019 yang sebesar 236.000 MT.

Kinerja posisi ini juga berimbas kepada pencapaian laba perseroan, dimana pada periode Januari-September 2019 laba komprehensif periode berjalan yang mencapai Rp 96,8 miliar, jauh di atas laba komprehensif periode berjalan pada periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 31,5 miliar. Ditengah capaian kinerja itu, Suparma terus menyelesaikan pembangunan proyek mesin kertas baru, yakni paper mesin (PM10) yang secara keseluruhan menghabiskan anggaran sebesar US\$32,1 juta. Mesin yang akan menghasilkan produk kertas tisu ini ditargetkan akan mulai produksi komersial pada Oktober 2020 dengan kapasitas terpasang sebesar 54.000 MT. Meski baru ini untuk memenuhi tingginya permintaan produk kertas tisu. Namun nantinya produk dari PM10 ini akan dipasarkan baik untuk pasar lokal maupun ekspor. Komposisinya sekitar 42% akan diekspor baik dengan menggunakan brand kita atau tanpa brand

(<https://investor.id/business/suparma-perkuat-produk-ramah-lingkungan>, diunduh tanggal 7 Maret 2020).

Sebagai contoh dampak negatif dari PT.Semen Indonesia terhadap masyarakat desa temandang yang sangat beragam diantaranya aspek ekonomi, lingkungan, social maupun budaya.

Ekonomi, Dampak negatif dalam hal ekonomi adalah terdapat masyarakat yang mengalami perubahan social secara progress, dan regress. Masyarakat yang mengalami progress hanya segelintir saja yaitu para elit desa. Pihak yang paling diuntungkan adalah mantan Kepala Desa yang menjadi kepanjangan tangan dari PT. Semen Indonesia dan golongan menengah dan atas karena pendapatannya meningkat. Sedangkan masyarakat yang mengalami perubahan social secara regress yaitu masyarakat petani yang terkena dampak industrialisasi.

Lingkungan, Kelangkaan Sumber Daya Alam yang dirasakan oleh masyarakat Desa Temandang, kawasan karst yang dimiliki masyarakat Desa Temandang dieksploitasioleh perusahaan semen. Eksploitasi batu Karst yang dilakukan oleh PT. Semen mencapai 1400 ha.

Masyarakat petani tidak mampu menikmati kekayaan sumber daya alam yang mereka miliki karena eksploitasi tersebut. Dampak negatif yang lain dalam aspek lingkungan adalah kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi di Desa Temandang adalah masalah debu yang biasanya membuat masyarakat mengalami sesak nafas, banjir, rumah yang retak akibat pengeboran. Debu biasanya terjadi ketika perusahaan semen beroperasi dan ketika truk-truk dari PT. Semen Indonesia melewati Desa Temandang karena banyak truk-truk besar yang keluar masuk.

Sosial, dampak negatif yang lain dalam aspek social adalah Marginalisasi pekerjaan. Masyarakat Desa Temandang yang bekerja di PT. Semen Indonesia dapat dihitung dengan jari, masyarakat yang bekerja diinduk PT. Semen Indonesia hanya dalam skala kecil saja yaitu dua sampai tiga orang. Sedangkan masyarakat Desa Temandang yang lain hanya mengisi pos-pos kebersihan, satpam, dan juga lauder (Pengangkut semen). Bahkan sekarang masyarakat Desa Temandang yang mau bekerja sebagai buruh perusahaan tidak diprioritaskan walaupun untuk mengisi pos-pos kasar.

Informasi dalam laporan keuangan perusahaan merupakan kebutuhan mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan adalah informasi yang relevan. Adanya informasi yang relevan, memungkinkan investor melakukan pengambilan keputusan secara rasional sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu indikator relevansi suatu informasi akuntansi adalah adanya reaksi investor pada saat diumumkannya informasi tersebut, yang dapat diamati dari pergerakan harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh corporate social responsibility terhadap kualitas laba. Sehingga penelitian ini mengambil judul : **“PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019.
2. Bagaimana Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019.
3. Bagaimana Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan pada penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019
2. Untuk mengetahui Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2019

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat satu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam pengembangan akuntansi keuangan.
2. Bagi peneliti dapat memperluas pengetahuan, pemahaman dan wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengembangan ataupun pembuatan dalam penelitian yang sama

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, dapat mengembangkan hasil dari penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan khususnya bagi perusahaan pada sektor jasa keuangan dan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pengungkapan corporate social responsibility (CSR) berdasarkan kasian teori terhadap kualitas laba sehingga dapat membantu untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan data sekunder yang diperoleh di *website* www.idx.co.id maupun *website* lainnya yang menyediakan data untuk penelitian.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan April tahun 2020 sampai dengan selesai.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Corporate Social Responsibility

2.1.1.1 Definisi Corporate Social Responsibility

Menurut Setyarini et al (2011) *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan konsep atau program yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan itu berada. Tanggung jawab sosial berarti bahwa manajemen mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi di dalam pembuatan keputusannya. Di Indonesia penerapan CSR telah ada sejak tahun 1990-an, namun hingga saat ini perkembangan CSR masih membutuhkan banyak perhatian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas, maupun perusahaan.

CSR di Indonesia telah diatur dalam UU No. 40 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yakni pasal 74 ayat 1 menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan keputusan menteri BUMN nomor: kep-236 / MBU/2003 tentang program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan program bina lingkungan (PKBL).

CSR adalah suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggung jawab perusahaan terhadap social maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan,

memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut, dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk membangun desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah fenomena dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder-nya. CSR dimulai sejak era dimana kesadaran akan sustainability perusahaan jangka panjang adalah lebih penting daripada sekedar profitability perusahaan.

Tanggung jawab sosial merupakan salah satu bagian dari corporate responsibility sehingga diminta atau tidak dan ada aturan atau tidak terkait dengan pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR), pihak perusahaan akan tetap melakukan kegiatan CSR kepada masyarakat lokal. Namun, pada praktiknya, program CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih banyak yang cenderung ditujukan untuk meredam munculnya gejolak atau konflik antara masyarakat dengan perusahaan.

Pelaksanaan otonomi daerah juga memunculkan persoalan tersendiri yang harus dihadapi oleh perusahaan multinasional di daerah. Seiring pula dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan hak-haknya untuk turut serta mengatur penyelenggaraan negara, masyarakat mulai ingin memperoleh manfaat dari keberadaan perusahaan yang beroperasi di daerahnya. Hal ini didukung oleh tuntutan penerapan konsep CSR baik secara lokal melalui berbagai aksi masyarakat, secara nasional melalui legitimasi hukum, serta iklim perindustrian di seluruh penjuru dunia. Dalam penerapan CSR oleh perusahaan, perlu hati-hati dan cara-

cara yang benar agar tidak memperkuat kondisi relasi ketergantungan dari masyarakat akan kehadiran perusahaan.

Pengungkapan dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Pengungkapan yang sifatnya wajib (*mandatory disclosure*), yaitu pengungkapan yang merupakan ketentuan yang harus diikuti oleh setiap perusahaan atau institusi yang berisi tentang hal-hal yang harus dicantumkan dalam laporan keuangan menurut standar yang berlaku.
2. pengungkapan yang sifatnya sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan yang bersifat sukarela dan standar pelaporan pertanggungjawaban sosialnya masih belum memiliki standar baku atau belum diatur secara tegas dalam PSAK, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosialnya bergantung kepada kebijakan dari pihak manajemen perusahaan.

Menurut Agustini (2011) pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR berharap akan direspon positif oleh para pelaku pasar. Publikasi CSR menunjukkan komitmen perusahaan untuk meningkatkan transparansi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang dan manajemen resiko. Laporan keuangan dengan pengungkapan CSR dan daya informasi akuntansi yang baik dan memberi keyakinan investor dalam menilai resiko dan return yang diharapkan. Apabila investor menilai suatu perusahaan beresiko tinggi berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan, maka nilai return

yang diharapkan oleh investor juga tinggi, yang pada akhirnya akan menyebabkan tingginya biaya ekuitas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan.

Konsep CSR pada umumnya menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya terhadap pemiliknya atau pemegang saham saja tetapi juga terhadap para *stakeholder* yang terkait dan/atau terkena dampak dari keberadaan perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitas CSR akan memperhatikan dampak operasional perusahaan terhadap kondisi sosial dan lingkungan dan berupaya agar dampaknya positif. Sehingga dengan adanya konsep CSR diharapkan kerusakan lingkungan yang terjadi di dunia, mulai dari penggundulan hutan, polusi udara dan air, hingga perubahan iklim dapat dikurangi.

Menurut Anggusti (2010:39), cara pandang perusahaan melaksanakan CSR umumnya diklasifikasikan dalam tiga kategori.

1. Sekedar basa basi dan keterpaksaan. CSR diterapkan lebih karena tekanan faktor eksternal.
2. Sebagai upaya untuk memenuhi kewajiban (*compliance*). CSR diimplementasikan karena memang ada regulasi, hukum dan aturan yang memaksanya.
3. Bukan lagi sekedar kewajiban, tapi lebih dari sekedar kewajiban (*beyond compliance*). CSR diimplementasikan karena memang ada dorongan yang tulus dari dalam (*internal driven*). Perusahaan telah menyadari bahwa tanggung jawabnya bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan bisnisnya, melainkan juga tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial dapat diukur dengan proksi

Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) berdasarkan *Global Reporting Initiatives* (GRI) yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. Indikator GRI ini terdiri dari tiga fokus pengungkapan, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial sebagai dasar sustainability. Pengukuran CSRDI dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terzaghi (2012), yang menggunakan *content analysis* dalam mengukur CSRDI. Pendekatan ini pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

2.1.1.2 Manfaat dan keuntungan Corporat Social Responsibility (CSR)

Menurut Setyarini et al (2011) *Corporate social responsibility* (CSR) memiliki manfaat dan kenuntungan sebagai berikut :

1) Manfaat CSR

a. manfaat CSR untuk Masyarakat

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan yang meluas.
2. Hadirnya beasiswa untuk anak muda tidak mampu berada di daerah tersebut.
3. Adanya pembangunan pedesaan fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan bermanfaat bagi masyarakat umum yang ditempatkan di sekitar perusahaan ditemukan.

b. Manfaat CSR bagi Perusahaan

1. Tingkatkan citra perusahaan.
2. Mengembangkan kerjasama dengan perusahaan yang berbeda.

3. Penguatan brand perusahaan di masyarakat.
4. Membedakan perusahaan dengan kompetitornya.
5. Memberikan inovasi untuk perusahaan.

2) Keuntungan CSR

a. Keuntungan CSR Terhadap Perusahaan

Berikut adalah beberapa yang akan diperoleh perusahaan yang menjalankan program CSR :

1. Mendapatkan Lisensi Sosial Untuk Beroperasi

Masyarakat adalah komunitas utama perusahaan. Secara etis mereka mendapatkan keuntungan dari perusahaan, maka dengan sendirinya mereka akan merasa memiliki perusahaan sendiri, oleh karena itu imbalan yang diberikan kepada perusahaan adalah fleksibilitas untuk menjalankan bisnis di wilayah ini.

2. Mereduksi Resiko Bisnis Perusahaan

Di tengah kerumitan masalah perusahaan sangat penting bagi keberhasilan bisnis. Keputusan orang-orang dapat mengganggu kelancaran bisnis perusahaan. Ada kasus yang berantakan, maka harganya Untuk *recoery* jauh lebih dua kali lipat ketika dimasukkan ke depan dengan anggaran untuk melakukan program Tanggung Jawab Sosial perusahaan. Sehingga pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial perusahaan Sebagai langkah awal untuk mencegah hubungan yang memburuk dengan pemangku kepentingan menginginkan perhatian

3. Melebarkan Akses Sumber Daya

Track records yang baik dan masuk akal dalam pengelolaan

tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang akan memfasilitasi desas-desus berkat sumber daya yang diinginkan perusahaan.

4. Membentangkan Akses Menuju Market

Investasi yang disematkan untuk perusahaan ini Program Tanggung Jawab Sosial) akan menjadi awalan bagi perusahaan untuk peluang yang lebih besar. Termasuk di dalamnya membina loyalitas klien dan menembus pangsa pasar baru.

5. Mereduksi Biaya

Banyak contoh seperti penghematan nilai yang akan dilakukan dengan melakukan *corporate social responsibility* (CSR). Misal limbah pabrik olah raga ke dalam metode perakitan. Selain menghemat harga produksi, juga membantu membentuk barang dagangan limbah ini lebih aman untuk pengaturan.

6. Memperbaiki Hubungan dengan Stakeholder

Implementasi *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan dapat memfasilitasi peningkatan frekuensi komunikasi dengan pemangku kepentingan, dimanapun komunikasi ini dapat meningkatkan pemangku kepentingan kepercayaan kepada perusahaan.

7. Memperbaiki Hubungan dengan Regulator

Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial atau disingkat CSR ke perusahaan biasanya dapat meringankan beban pemerintah. Sebagai regulator yang benar-benar bertanggung jawab atas kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.

8. Meningkatkan Semangat dan Produktivitas Karyawan

Perusahaan yang baik di mata para pemangku (*stakeholders*) kepentingan dan juga kontribusi positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat dan juga pengaturannya, dapat menghasilkan kebanggaan tersendiri bagi pekerja yang beroperasi di perusahaan mereka karena itu dalam meningkatkan motivasi kerja mereka.

9. Peluang Mendapatkan Penghargaan

Penghargaan atau *reward* yang diberikan kepada aktor tanggung jawab sosial perusahaan saat ini, dapat menambah perusahaan untuk penghargaan tersebut.

Program CSR adalah *associate degree in-estasi* bagi perusahaan untuk pertumbuhan dan properti (*sustainability*) perusahaan dan tidak lagi dipandang sebagai metode nilai (*cost center*) namun sebagai metode untuk mewujudkan profit (*profit center*). Program CSR bisa menjadi komitmen kuat untuk mendukung terciptanya pembangunan properti (pelestarian lingkungan).

Posisi masyarakat lain mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada bisnis memaksimalkan keuntungan, memiliki komitmen etis untuk mendistribusikan keuntungan mereka untuk membuat masyarakat pribumi, seiring berjalannya waktu dengan tidak hanya menuntut perusahaan untuk memasok barang dagangan dan layanan yang dipersyaratkan, namun juga menuntut tanggung jawab sosial. Implementasi program CSR merupakan salah satu bentuk penerapan tata kelola perusahaan yang sangat baik (*Good Corporate Governance*). Membutuhkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)

untuk mengubah perilaku bisnis agar memiliki arahan yang akan ditangani dengan mengelola hubungan kepentingan semua pemangku kepentingan yang akan terpenuhi secara proporsional, mencegah kesalahan vital dalam strategi perusahaan dan menjamin kesalahan yang akan dilakukan serta memastikan kesalahan yang ada bisa diperbaiki.

Dengan pemahaman yang demikian, CSR mencakup peran atau peran strategis bagi perusahaan sebagai bagian manajemen risiko terutama dalam membentuk katup pelarian sosial. Selain melalui CSR perusahaan juga bisa membangun namanya, seperti mengangkat citra perusahaan dan pemegang sahamnya, keseluruhan posisi perusahaan, lebih jauh karena bidang usaha perusahaan.

2.1.1.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Menurut Sahla dan Aliyah (2016), keberadaan dan keberlanjutan suatu perusahaan tidak bisa dipisahkan dari masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya, ada hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, karena saat ini kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Konsep pembangunan berkelanjutan menjelaskan bahwa perusahaan adalah alat bagi manusia untuk menjamin tujuan bersama dalam tiga ranah, yaitu (1) keadilan intra dan antar generasi dalam dimensi ekonomi; (2) sosial dan (3) lingkungan. Apabila terdapat kondisi tidak seimbang terhadap tiga ranah tersebut maka hampir bisa dipastikan akan menghasilkan konflik. Konflik antara perusahaan dan masyarakat luas yang

mendambakan keadilan dalam tiga ranah itu dipastikan akan membuat perusahaan dalam kondisi yang berisiko. Dalam kondisi demikian, tidak ada jaminan bahwa perusahaan bias menjalankan usahanya dalam jangka panjang.

Sahla dan Aliyah (2016), juga mengungkapkan bahwa Konsep *Corporate Social Responsibility* yang selanjutnya disebut CSR kemudian menjelaskan apa saja bentuk-bentuk tanggung jawab yang harus diemban oleh perusahaan dalam menjaga keseimbangan tiga ranah di atas, sementara teori stakeholder menjelaskan kepada siapa saja perusahaan harus bertanggung jawab.

Pelaporan CSR telah dikembangkan atas dasar pendekatan *Triple Bottom Line* (TBL), yang merupakan referensi paling relevan yang dikembangkan oleh Elkington (1997). TBL memberikan pandangan bahwa sebuah perusahaan yang ingin berkelanjutan harus memperhatikan “3P”. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan juga mesti memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Pelaporan tentang CSR perusahaan yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peraturan lain yang mewajibkan CSR yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Pada

pasal 15 (b) dinyatakan bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut dikenai sanksi yang diatur dalam pasal 34, yaitu sanksi administratif dan sanksi lainnya. (Fauziah dan Yudho: 2013)

Pengungkapan CSR oleh perusahaan pada umumnya berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Menurut GRI terdapat 9 (sembilan) aspek dampak yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan yaitu aspek bahan baku (material), aspek energi, aspek air, aspek keanekaragaman hayati, aspek emisi, pencemaran dan limbah, aspek produk dan jasa, aspek kepatuhan, aspek transport dan aspek lingkungan menyeluruh. Selain dampak lingkungan, dalam GRI juga terdapat dampak ekonomi yang berhubungan dengan kepentingan stakeholder dan dampak sosial yang mencakup ketenagakerjaan dan hak asasi manusia.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR dengan menggunakan pedoman GRI telah digunakan secara luas oleh Febrina dan Suaryana, (2011). Berbagai penelitian tersebut melakukan pengungkapan CSR pada industri manufaktur di Indonesia dengan menggunakan pedoman GRI (77 item).

2.1.1.4 Indikator Pengungkapan Corporate Social Responsibility

GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah mempelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah GRI-G4, *Corporate social Responsibility* menggunakan standar dari GRI berisikan 3 komponen, yaitu :

1. Indikator Kinerja Ekonomi (*economic performance indicator*)
2. Indikator Kinerja Lingkungan (*environment performance indicator*)
3. Indikator Kinerja Sosial (*social performance indicator*) yang terdiri dari 4 sub kategori, yaitu
 - a. Indikator Praktik Ketenagakerjaan dan Pekerjaan yang Layak (*labor practices and decent work*)
 - b. Indikator Hak Asasi Manusia (*human rights performance*)
 - c. Indikator Masyarakat (*Public*)
 - d. Indikator Tanggung jawab Produk (*product responsibility performance*)

2.1.1.5 Metode Pengukuran Corporate Social Responsibility.

Pengukuran kinerja CSR yang dilakukan melalui laporan tahunan memerlukan acuan informasi (*information guideline*). Acuan informasi laporan CSR yang saat ini mendominasi adalah *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG), yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI), walaupun ada acuan lain yang dikembangkan oleh beberapa akademisi melalui kajian literatur. Dalam SRG, terdapat 79 item yang tersebar pada 6 indikator kinerja. Dengan SRG inilah pengungkapan informasi CSR pada laporan tahunan perusahaan diukur melalui pemberian skor.

Peneliti menggunakan metode *content analysis* (analisis konten / isi). *Content analysis* adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks) (Eriyanto, 2011 dalam Atmajaya, 2015) Tahap pertama adalah pemberian skor pada setiap indikator kinerja yang terdapat pada *sustainability report*. Skor 0 diberikan jika indikator

kinerja tidak diungkapkan dan skor 1 diberikan jika indikator kinerja diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut dijumlahkan untuk memperoleh total skor.

Rumus perhitungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah sebagai berikut :

$$CSRIj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRIj : indeks *Corporate Social Responsibility* perusahaan

$\sum X_{ij}$: total item yang diungkapkan perusahaan

n_j : jumlah item pengungkapan menurut GRI

Tabel 2.1
Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Berdasarkan
Indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar 2016

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
DIMENSI EKONOMI (GRI 200)	
GRI 201 Kinerja Ekonomi	201-1 : Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan 201-2 : Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim 201-3 : Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lain 201-4 : Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202 Keberadaan Pasar	202-1 : Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional 202-2 : Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat local
GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 : Investasi Infrastruktur dan dukungan layanan 203-2 : Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204 Praktik Pengadaan	204-1 : Proporsi pengeluaran untuk pemasok modal

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
GRI 205 Anti Korupsi	205-1 : Operasi – operasi yang dinilai memiliki terkait korupsi 205-2 : Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi 205-3 : Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206 Perilaku Anti Persaingan	206-1 : Langkah – langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
DIMENSI LINGKUNGAN (GRI 300)	
GRI 301 Material	301-1 : Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume 301-2 : Material input dari daur ulang yang digunakan 301-3 : Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
GRI 302 Energi	302-1 : Konsumsi energi dalam organisasi 302-2 : Konsumsi energ di luar organisasi 302-3 : Intensitas energi 302-4 : Pengurangan konsumsi energi 302-5 : Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303 Air	303-1 : Pengambilan air berdasarkan sumber 303-2 : Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air 303-3 : Daur ulang dan penggunaan air kembali
GRI 304 Keanekaragaman Hayati	304-1 : Lokasi yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung 304-2 : Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati 304-3 : Habitat yang dilindungi atau direstorasi 304-4 : Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
GRI 305 Emisi	305-1 : Emisi GRK (cakupan 1) langsung 305-2 : Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung 305-3 : Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya 305-4 : Intensitas emisi GRK 305-5 : Pengurangan Emisi GRK 305-6 : Emisi zat perusak ozon (ODS) 305-7 : Nitroge oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara yang signifikan lainnya
GRI 306 Air Limbah (Efluen) dan Limbah	306-1 : Pelepasan Air berdasarkan kualitas dan tujuan 306-2 : Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan 306-3 : Tumpahan yang signifikan 306-4 : Pengangkutan limbah berbahaya

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
	306-5 : Badan air yang diperoleh oleh pelepasan dan/atau limbah air
GRI 307 Kepatuhan Lingkungan	307-1 : Ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
GRI 308 Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1 : Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan 308-2 : Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
DIMENSI SOSIAL (GRI 400)	
Sub Dimensi Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja	
GRI 401 Kepegawaian	401-1 : Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan 401-2 : Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu 401-3 : Cuti melahirkan
GRI 402 Hubungan Tenaga Kerja / Manajemen	402-1 : Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403 Kesehatan dan Keselamatan Kerja	403-1 : Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan 403-2 : Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidak hadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan 403-3 : Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka 403-4 : Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
GRI 404 Pelatihan Dan Pendidikan	404-1 : Rata – rata jam pelatihan per tahun per karyawan 404-2 : Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan 404-3 : persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
GRI 405 Keanekaragaman dan Kesempatan setara	405-1 : Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan 405-2 : Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Sub Dimensi Kinerja Hak Asasi Manusia	
GRI 406 Non-Diskriminasi	406-1 : Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407 Kebebasan Berserikat Dan	407-1 : Operasi dan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
Perundingan Kolektif	
GRI 408 Pekerja Anak	408-1 : Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerjaan anak
GRI 409 Kerja Paksa Atau Kerja Wajib	409-1 : Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap kerja paksa atau kerja wajib
GRI 410 Praktik Keamanan	410-1 : Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GRI 411 Hak-Hak Masyarakat Adat	411-1 : Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 412 Penilaian Hak Asasi Manusia	412-1 : Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak 412-2 : Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia 412-3 : Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Sub Dimensi Kinerja Masyarakat	
GRI 413 Masyarakat Lokal	413-1 : Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan 413-2 : Operasi secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
GRI 414 Penilaian Sosial Pemasok	414-1 : Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial 414-2 : Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 415 Kebijakan Publik	415-1 : Kontribusi politik
Sub Dimensi Tanggungjawab Produk	
GRI 416 Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1 : Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk barang dan jasa 416-2 : Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
GRI 417 Pemasaran dan Pelabelan	417-1 : Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa 417-2 : Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa 417-3 : Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
GRI 418 Privasi Pelanggan	418-1 : Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
GRI 419 Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1 : Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber : Global Reporting Indeks Standar 2016

2.1.2 Kualitas Laba

2.1.2.1 Definisi Kualitas Laba

Hasanzadeh, (2012) Kualitas laba merupakan stabilitas laba bersih dari tahun ke tahun. Semakin tinggi stabilitas pendapatan, semakin besar kontrol perusahaan akan keuntungan yang dipegang saat ini akan semakin tinggi pula kualitas laba.

Kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasar kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Investor, kreditor dan para pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya berdasar pada laporan keuangan, apa-bila kualitas laba yang disajikan tidak dapat di andalkan maka para pemangku kepentingan tidak dapat percaya lagi pada profesi akuntansi. Oleh karena itu berbagai upaya dan studi terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi. Kualitas laba merupakan indika-tor dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelapor-an keuangan.

Selama ini tidak ada ukuran yang pasti atau tepat untuk mengukur seberapa besar kualitas laba dari suatu laporan keuangan, yang ada hanya merupakan pendekatan yang digunakan untuk mem-proksi kualitas laba tersebut. Oleh karena itu ukuran laba yang digunakan oleh peneliti yang satu bisa berbeda dengan yang

lain. Berikut ini akan diuraikan ten-tang berbagai ukuran kualitas laba yang digunakan oleh para peneliti.

2.1.2.2 Pengukuran Kualitas laba

Dalam penelitian ini, kualitas laba akan diukur menggunakan skala rasio. Menurut Ramadan (2015) rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$E_Q = \frac{CFO}{EBIT}$$

Keterangan :

CFO = Cash flow from operating activities

EBIT = Earning before interest and taxes

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Peneltian terdahulu yang telah dilelakukan peneliti mengenas *Corporate social Responsibility*. Tetapi tidak semua hasil yang di dapatkan oleh peneliti terhdahulu menunjukan hasil yang sama, berikut beberapa hasil dari penelitian terdahulu :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Tahun penelitian	Variable penelitian	Hasil penelitian
1.	A. J. Aziz, D.A. Faisol	Penaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kaulitas Laba (studi empiris	Vol.3.1. Juni 2018 : 2442-3033	Corporate Social Responsibility (X) Kualitas Laba (Y)	Penelitian ini menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap persistensi akrual

		pada perusahaan-perusahaan selain industri keuangan yang terdaftar di BEI)			(<i>accrual persistence</i>), yaitu semakin baik CSR, nilai akrual semakin lebih persisten (<i>persistence</i>).
2.	Kalvarina Sabatini dan I Putu Sudana	Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variable Moderasi	Vol.14.1. Januari 2019 : 56-69	Corporate Social Responsibility (X) Nilai Perusahaan (Y)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yaitu variable pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negative signifikan pada nilai perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis 27 periode 2014-2016 dan manajemen laba tidak mampu memoderasi pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> pada nilai perusahaan yang terdaftar di Indeks Bisnis 27 periode 2014-2016.
3.	Vinta Paulinda	Pengaruh Pengungkapan	Vol. 18, No. 1, Mei 2016 :	Corporate Social	Penelitian ini menunjukkan hasil menolak

	Awuy, Yosefa Sayekti, Indah Purnawati	<i>Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC)</i> (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013)	1411-0288/2338-8137	Responsibility (CSR) (X) Earnings Response Coefficient (ERC) (Y)	hipotesis tingkat pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap <i>Earnings Response Coefficient (ERC)</i> perusahaan..
4.	Ronny Bagus Witjaksono dan Syahril Djaddang	Valuasi kesadaran lingkungan, <i>corporate social responsibility</i> terhadap kualitas laba dengan moderasi Komite Audit	Vol. 21.1. April 2018 : 97 – 114	Valuasi Kesadaran Lingkungan (X) Corporate social responsibility (X) Kualitas laba (Y)	Hasil penelitian dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara valuasi kesadaran lingkungan terhadap kualitas laba BUMN
5.	Ni Luh Nia Ardiani dan I Putu Sudana	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Manajemen Laba	Vol.24.3. September 2018 :2333-2359	Corporate Social Responsibility (X) Manajemen Laba (Y)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas

					<i>corporate social responsibility</i> , maka akan dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Teori biaya politik menyatakan bahwa tekanan biaya politik yang tinggi akan cenderung memberikan peluang untuk melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut. Perusahaan yang sudah mengungkapkan <i>corporate social responsibility</i> tidak semata-mata untuk tujuan legitimatif saja, melainkan perusahaan tersebut sudah memiliki tanggung jawab sosial.
6.	Iin Mutmainah Eka	Pengaruh Struktur Modal,	Vol.7.2. September 2015 : 2085-4277	Pengaruh Struktur Modal (X1)	Penelitian ini menunjukkan bahwa

	Risdawanty	Ukuran perusahaan, Asimetri informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba		Ukuran perusahaan (X2) Asimetri informasi (X3) Profitabilitas (X4) Kualitas Laba (Y)	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Asimetri informasi, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2013
7.	Ronny Bagus Witjaksono, Syahril Djaddang	Valuasi kesadaran lingkungan, <i>corporate social responsibility</i> terhadap kualitas laba dengan moderasi komite audit	Vol.21 No. 1 April 2018 : 97 – 114	Valuasi kesadaran lingkungan (X1) <i>corporate social responsibility</i> (X2) kualitas laba (Y) moderasi komite audit (Z)	Penelitian ini menentukan bahwa pengaruh yang signifikan antara CSR terhadap kualitas laba BUMN. Semakin tinggi indeks CSR maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan konstruksi dan sebaliknya serta sebagai pengungkapan wajib

Data Diolah (2020)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kegiatan bisnis terutama yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam baik secara lang-sung maupun yang tidak langsung tentu mem-berikan dampak pada lingkungan sekitarnya seperti masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Adanya dampak pada lingkungan tersebut mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Saat ini seluruh perusahaan berbagai sektor bisnis di Indonesia sebagian besar mengklaim bahwa perusahaan mereka telah melaksanakan kewajiban sosialnya terhadap ling-kungan sekitar perusahaan, oleh karena itu, se-bagian besar perusahaan tersebut melakukan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* sebagai motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan ter-hadap lingkungan sekitar perusahaan.

Pengungkapan *Corporate social responsibility* di Indonesia Di Indonesia, perusahaan diwajibkan untuk turut aktif dalam pelaksanaan aktivitas CSR. Hal tersebut tertuang dalam berbagai regulasi (berdasarkan Undang-Undang (UU) No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, UU No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik melalui Lampiran Ke- putusan Ketua Bapepam-LK nomor: Kep-431/BL/2012, serta Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas). Namun demikian, bentuk serta konten laporan CSR cenderung bervariasi. Hal

tersebut terjadi karena belum ada aturan resmi dalam menyajikan laporan kegiatan CSR.

Jain *et al.* (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa belum ada kontrol legislatif yang jelas mengenai pelaporan CSR di negara-negara kawasan Asia Pasifik. Berdasarkan keadaan tersebut, maka muncul kekhawatiran akan kualitas pelaporan CSR.

Salah satu manfaat dari laporan CSR ialah dapat digunakan sebagai salah satu media perusahaan dalam berkomunikasi dengan *stakeholders*. Agar komunikasi berjalan efektif, informasi yang diberikan harus relevan dengan kebutuhan pembaca (*stakeholders*).

Penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitas. Selain kegiatan dan pengelolaannya yang semakin bervariasi, dilihat dari kontribusi finansial, jumlah dana yang dialokasikan dalam penerapan CSR juga semakin besar. Hal ini dilihat dari sudah banyaknya perusahaan yang mengungkapkan CSR untuk membantu memberikan informasi terhadap kuitas dan kuantitas perusahaan yang lebih baik agar *stakeholders* tidak kekurangan informasi dari perusahaan untuk kepentingannya.

2.2.1 Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kualitas laba

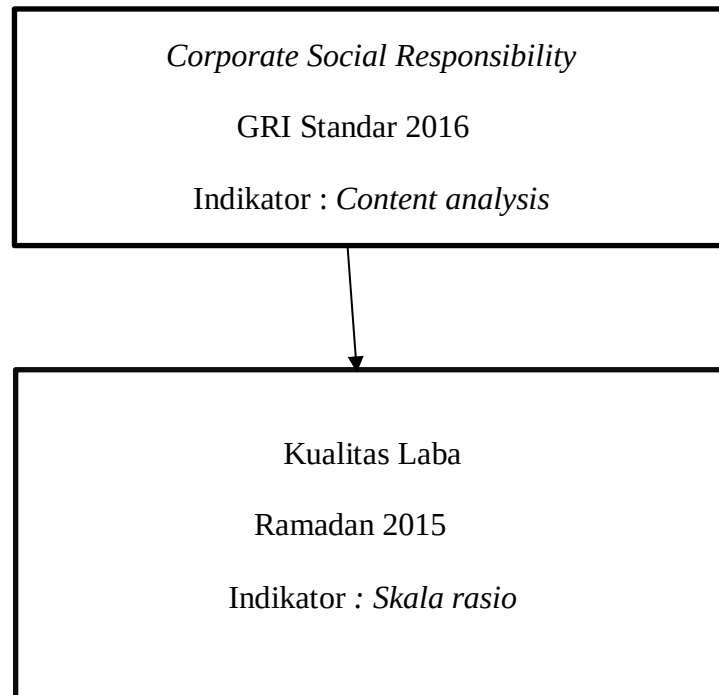
CSR tidak hanya terkait dengan keuntungan suatu perusahaan, tetapi juga bagaimana keuntungan tersebut dihasilkan, CSR juga dipandang sebagai suatu cara untuk membantu perusahaan mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan,

beserta hubungan perusahaan dengan lingkungan kerja, pasar, *supply chain*, komunitas, dan domain kebijakan public.

Bagi investor, *CSR* merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas laba perusahaan. *CSR* yang dilakukan secara konsisten dalam jangka panjang meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, *image* perusahaan menjadi meningkat dan mitigasi investor untuk berinvestasi secara tidak langsung meningkatkan laba perusahaan pada masa dating.

Perkembangan kuliatas laba pada perushaan setelah menerapkan *CSR* memeberikan dampak yang positif untuk perusahaan menarik investor dan menajdikan perkembangan perusahaan menjadi lebih baik dari sebleumnya. Kualitas laba perusahaan setelah menerapkan *CSR* menunjukian kuliatas yang lebih baik dalm perkembangannya. Hal ini didukung oleh fauziah dan marissan (2014), yang mengungkapkan bahwa indeks *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan, Semakin tinggi indeks *CSR* maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan dan sebaliknya.

Dari teori yang diungkapkan dan dari hasil penelitian sebeumnya dapat di kemukana bahwa kerangka pemikiran pada penelitian ini, sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis penelitian

Sekaran (2014), Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diuji untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Hipotesis juga dapat menguji apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok yang terkait dengan variabel.

Kerangka pemikiran dan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan antara Variabel X (*Variable Independen*) dan Variabel Y (*Variabel Dependen*) dengan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kualitas Laba.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Pengertian Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:39) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penelitian ini menjadikan objek penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Reponsibility* (X) dan Kualitas Laba (Y) .

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sekaran (2017:6) metode penelitian bisnis dapat didefinisikan sebagai usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah spesifik yang dihadapi dalam konteks dunia kerja, yang membutuhkan sebuah solusi.

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Dalam penelitian metode penelitian sangatlah penting, metode penelitian adalah metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data saat penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verikatif.

Menurut Sugiyono (2017:19) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:23) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:68) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini membahas pengaruh pengungkapan *Corporate sosial Responsibility* terhadap Kualitas laba, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan *variabel dependen*.

a. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel independen/bebas sering disebut sebagai *variable stimulus*, *predictor*, *antecedent* adalah variabel yang berpengaruh atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variabel dependen* (terikat). Dalam penelitian variabel bebas (X) adalah pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) akan dijadikan indikator untuk mengukur item yang dilaporkan dalam *Corporate Social Responsibility* menurut *Global Reporting Initiative* (GRI). Perhitungan untuk mengetahui item yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

b. Variable Terkalit (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2017 : 61) Variabel dependen/terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah Kualitas laba.

Pada penelitian ini variabel terikat dihitung dengan menggunakan *Skala rasio*, yang dimaksudkan agar perbedaan yang signifikan untuk dasar perhitungan kualitas laba perusahaan. *Skala rasio* dapat dihitung dengan :

$$E_Q = \frac{CFO}{EBIT}$$

Keterangan :

CFO = Cash flow from operating activities

EBIT = Earning before interest and taxes

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Variable Independen (X) <i>corporate social</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) merupakan konsep atau program yang dimiliki oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> $CSRIj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$	Rasio

	<i>Responsibiliti</i>	terhadap lingkungan sekitar perusahaan itu berada. Tanggung jawab sosial berarti bahwa manajemen mempertimbangkan dampak sosial dan ekonomi di dalam pembuatan keputusannya Setyarini et al (2011)		
2	Variabel Dependent (Y) Kualitas Laba	Kualitas laba adalah stabilitas laba bersih dari tahun ke tahun. Semakin tinggi stabilitas pendapatan, semakin besar kontrol perusahaan akan keuntungan yang dipegang saat ini akan semakin tinggi pula kualitas laba (Hasanzadeh, 2012).	Skala Rasio $E_Q = \frac{CFO}{EBIT}$	Rasio

Sumber : Data diolah (2020)

3.2.3 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sempel

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:145).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2019 yang berjumlah 57 perusahaan yang terdiri dari 8 subsektor yaitu subsektor keramik porselin dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsector plaktik dan kemasan, subsector pakan ternak, subsector kayu dan pengolahannya, subsector pulp dan kertas, dan subsector semen.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Subsektor
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	Semen
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero), Tbk	Semen
3	SMBC	Solusi Bangun Indonesia, Tbk	Semen
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk	Semen
5	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk	Semen
6	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk	Semen
7	AMFG	Asahimas Flat Glass, Tbk	Keramik Porselin Dan Kaca
8	ARNA	Arwana Citra Mulia, Tbk	Keramik Porselin Dan Kaca
9	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik, Tbk	Keramik Porselin Dan Kaca
10	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri, Tbk	Keramik Porselin Dan Kaca
11	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi, Tbk	Keramik Porselin Dan Kaca
12	MARK	Mark Dynamics Indonesia, Tbk	Keramik Porselin Dan Kaca
13	MLIA	Mulia Industrindo, Tbk	Keramik Porselin Dan Kaca
14	TOTO	Surya Toto Indonesia, Tbk	Keramik Porselin Dan Kaca
15	ALKA	Alaska Industrindo, Tbk	Logam & Sejenisnya
16	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Logam & Sejenisnya
17	BAJA	Sarana Central Bajatama, Tbk	Logam & Sejenisnya
18	BTON	Beton Jaya Manunggal, Tbk	Logam & Sejenisnya
19	GGRP	Gunung Raja Paksi, Tbk	Logam & Sejenisnya
20	INAI	Indal Aluminium Industry, Tbk	Logam & Sejenisnya
21	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia, Tbk	Logam & Sejenisnya
22	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work Ltd, Tbk	Logam & Sejenisnya
23	KRAS	Krakatau Steel (Persero), Tbk	Logam & Sejenisnya
24	LION	Lion Metal Work, Tbk	Logam & Sejenisnya
25	NIKL	Pelat Timah Nusantara	Logam & Sejenisnya
26	PICO	Pelangi Indah Canindo, Tbk	Logam & Sejenisnya
27	AGII	Aneka Gas Industri, Tbk	Kimia
28	BRPT	Barito Pasific, Tbk	Kimia
29	BUDI	Budi Starch Sweetener, Tbk	Kimia
30	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara, Tbk	Kimia
31	EKAD	Ekadharma International, Tbk	Kimia
32	ETWA	Eterindo Wahanatama, Tbk	Kimia
33	INCI	Intan Wijaya International, Tbk	Kimia
34	MOLI	Madusari Murni Indah, Tbk	Kimia
35	AKKU	Alam Karya Unggul, Tbk	Plastik & Kemasan

36	AKPI	Argha Karya Prima Industry, Tbk	Plastik & Kemasan
37	APLI	Asiaplast Industries, Tbk	Plastik & Kemasan
38	BRNA	Berlina, Tbk	Plastik & Kemasan
39	ESIP	Sinergi Inti Plasindo, Tbk	Plastik & Kemasan
40	IMPC	Impack Pratama Industri, Tbk	Plastik & Kemasan
41	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry, Tbk	Plastik & Kemasan
42	PBID	Panca Budi Idaman, Tbk	Plastik & Kemasan
43	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari, Tbk	Plastik & Kemasan
44	TALF	Tunas Alfin, Tbk	Plastik & Kemasan
45	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	Pakan Ternak
46	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	Pakan Ternak
47	MAIN	Malindo Feedmil, Tbk	Pakan Ternak
48	SPID	Siearad Produce, Tbk	Pakan Ternak
49	SINI	Singaraja Putra, Tbk	Kayu & Pengolahannya
50	SULI	Slj Global, Tbk	Kayu & Pengolahannya
51	TIRT	Tirta Mahakam Resource, Tbk	Kayu & Pengolahannya
52	ALDO	Alkindo Naratama, Tbk	Pulp & Kertas
53	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk	Pulp & Kertas
54	KDSI	Kedawung Setia Industrial, Tbk	Pulp & Kertas
55	SPMA	Suparma, Tbk	Pulp & Kertas
56	SWAT	Sriwahana Adityakarta, Tbk	Pulp & Kertas
57	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk	Pulp & Kertas

Sumber : www.idx.co.id

3.2.3.2 Teknik Pengambilan Sempel

Menurut Sugiyono (2019:146), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah nonprobability sampling, dengan metode purposive sampling.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:153). Sampel yang digunakan harus representatif, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada

hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Pada penelitian ini, kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan Sektor Industry Dasar Dan Kimia terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019. Kriteria ini dipilih karena ketidak tersediaan laporan tahunan perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang mengungkapkan Tanggung Jawab sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) setiap tahun dari tahun 2013 – 2019. Tanggung jawab sosial perusahaan ini merupakan sumber utama yang data yang akan diolah pada penelitian ini.
3. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang mencantumkan indikator *Global Reporting Index* didalam *Corporate Social Responsibility*. Kriteria ini dipilih untuk melihat sejauh mana perusahaan telah memenuhi indikator-indikator yang ditentukan oleh GRI standar.

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel Penelitian

Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan Sektor Industry Dasar Dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2019	57
Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan setiap tahun dari 2013 – 2019	(33)
Perusahaan yang tidak mencantumkan indikator-indikator GRI didalam laporan tanggung jawab sosial perusahaan	(6)
Total sampel	18
Jumlah data (18 x 7)	126

Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
Outlier	84
Data yang diolah	42

Berdasarkan kriteria penentuan sampel di atas, maka diperoleh data sebanyak 42. Data awal berjumlah 126 kemudian terdapat data yang tidak normal (outlier) sebanyak 84 data. Data outlier adalah data ekstrim atau data yang jauh berbeda dari data lainnya. Adapun penyebab timbulnya data outlier dalam penelitian ini adalah data outlier tersebut memiliki nilai yang tidak berdistribusi normal dan sangat jauh berbeda dengan nilai yang lain (ekstrim). Oleh karena itu, data tersebut perlu dihilangkan karena dianggap tidak mencerminkan sebaran data sesungguhnya serta dapat membiaskan hasil penelitian. Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 18 perusahaan sektor industri dasar dan kimia, berikut daftar lengkap perusahaan yang dijadikan sampel:

Tabel 3.4
Sampel penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industry, Tbk
2	ALKA	Alaska Industrindo, Tbk
3	BTON	Beton Jaya Manunggal, Tbk
4	BRPT	Barito Pacific Tbk
5	BRNA	Berlina Tbk
6	SMBR	Semen Baturaja (Persero), Tbk
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
8	IMPC	Impack Pratama Industri, Tbk
9	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry, Tbk
10	BAJA	Saranacenter Bajatamatbk
11	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia
12	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk
13	KRAS	Krakatau Steel (Persero), Tbk
14	LION	Lion Metal Work, Tbk
15	TOTO	Surya Toto Indonesia, Tbk

16	PICO	Pelangi Indah Canindo, Tbk
17	WIKI	Wijaya Karya, Tbk
18	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019: 409) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dilihat dari kebutuhan datanya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan data sekunder.

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2019:228). Menurut Sekaran (2017:133) mendefinisikan bahwa data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada oleh seseorang, selain peneliti terkait yang sudah melakukan studi saat ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dengan mengolah data laporan tanggungjawab sosial perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi (*Documentary Research*)

Dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari website resmi idx yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang dijadikan sampel yang diunduh pada Mei 2020 dalam bentuk laporan tahunan perusahaan yang termasuk sektor industri dasar dan kimia.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilengkapi dengan membaca dan mempelajari serta menganalisis sumber-sumber yang terdiri dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat memperoleh kesimpulan.

3.3.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2017:71) Asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS). Tujuannya agar dihasilkan nilai taksiran parameter yang sesuai dengan nilai sebenarnya, sehingga nilai parameter tersebut memiliki karakteristik yang tidak bias, konsisten dan efisien (disebut *best, linear, unbiased estimator* (BLUE). Agar model regresi dapat BLUE, maka perlu pengujian terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Menurut Ghazali (2017:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima artinya residual terdistribusi normal.

- b. Apabila probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya residual terdistribusi tidak normal.

3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:44) regresi linier sederhana terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel dependen adalah Kualitas Laba. Dari variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Berikut merupakan rumus untuk mencari hasil regresi linier berganda:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

X = Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Y = Kualitas Laba

a = Nilai Y jika $X = 0$ (Nilai Konstanta)

b = angka arah atau koefisien regresi

3.2.5.3 Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen juga mengetahui arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017 : 178). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis korelasi *product moment*. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis

hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.

Dalam penelitian ini analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel – variabel independen yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan variable dependen yaitu kualitas laba. Maka dari itu penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, rumusan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi yang dicari

n = banyaknya sampel

y = kualitas laba

x = variabel independen (pengungkapan *corporate social responsibility*)

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:231) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 3.5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 231)

3.2.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2017:252) Koefisien Determinasi merupakan pengkuadratan dari nilai kolerasi *r-squard*. Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Besarnya koefisien determinasi (KD) terletak antara 0 sampai dengan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%.

Jika $KD = 0$, model tersebut tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika koefisien determinasi semakin dekat dengan 1. Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien kolerasi (r^2).

Adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

Nilai kolerasi dapat bervariasi dari -1 melalui 0 hingga 1.

1. Bila $r = 0$ atau r mendekati 0, berarti antara kedua variabel tidak terdapat hubungan antara kedua variabel sangat rendah.
2. Bila $r = +1$, berarti bahwa kedua variabel mempunyai hubungan positif dan sempurna (mendekati 1 hubungan sangat kuat dan positif).
3. Bila $r = -1$, berarti kedua variabel mempunyai hubungan negatif dan sempurna (mendekati -1 hubungan sangat kuat dan negatif)

3.3.2 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang telah dirancang oleh peneliti maka diperlukan suatu uji hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan sebuah keputusan, yaitu keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, keputusan yang dibuat tidak mengandung keputusan, artinya keputusan benar atau salah sehingga dapat menimbulkan risiko. Besar kecilnya risiko dinyatakan dalam probabilitas.

Menurut Sugiyono (2017: 159) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Tingkat signifikan (*Significant Level*) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena cukup untuk menguji hubungan antara kedua variabel cukup nyata. Tingkat signifikan 0,05 artinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulannya mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%.

Menentukan hipotesis statistik, Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan dalam uji statistiknya yaitu:

- a. $H_0 : \beta = 0$ = tidak ada pengaruh antara X dan Y
- b. $H_a : \beta \neq 0$ = ada pengaruh antara X dan Y

Adapun rumusan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.
- b. H_a : Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Hipotesis yang akan diuji dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh serta arah pengaruh dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis secara parsial (uji-t) dan secara simultan (uji-F).

3.2.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila $p\text{-value} < 0,05$ (Ghozali, 2016:171). Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta n}{S\beta N}$$

Keterangan :

t = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta N$ = Standar error masing—masing variabel

Untuk mengenatahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima apabila $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
 H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. H_a akan diterima apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$
 H_0 ditolak dan H_a diterima
- Berdasarkan signifikansi :
- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
 - b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perkembangan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *kualitas laba*. Serta pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kauliatas laba pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan 2019 secara parsial . hasil dari penelitian menggunakann metode purposive sampling diperoleh 18 perusahaan yang telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

4.1.1 Perkembangan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Sector Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI

4.1.1.1 Pengungkapan *Corporate Social Responcibility* pada Perusahaan Sector Industri Dan Kimia yang Terdaftar Di BEI

Informasi yang tercantum dalam *Corporate social responsibility* menjelaskan dampak dari dari kegiatan yang dilakukan oeh perusahaan sektor industri dasar dan kmia yang memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar.

Tabel 4.1

Jumlah Item Diungkapkan Dalam Corporate Social Responsibility (GRI 400)

N O	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ALMI	8	9	9	10	16	24	42
2	ALKA	9	10	12	12	19	26	40
3	BTON	7	12	7	10	10	11	15
4	BRPT	20	30	24	30	40	18	51
5	BRNA	11	22	14	20	18	13	16
6	SMBR	21	21	20	25	28	17	26
7	SMGR	19	15	10	17	23	32	31
8	IMPC	24	29	25	19	40	18	50
9	IPOL	24	22	19	28	20	25	39
10	BAJA	48	43	19	27	34	23	16
11	ISSP	14	23	17	12	22	14	22
12	WTON	11	14	14	10	11	10	15
13	KRAS	14	25	18	26	20	32	32
14	LION	30	27	30	24	40	18	50
15	TOTO	24	15	8	10	12	12	15
16	PICO	32	36	25	30	34	34	16
17	WIKA	22	28	28	32	38	22	37
18	WSBP	20	17	10	19	19	14	18
	Maksimum	48	43	40	37	40	34	51
	Minimum	7	9	7	10	10	10	15
	Rata-rata	19.8 9	22.1 1	18.3 3	20.6 1	24.67	20.17	29.5

Sumber: data diolah

Tabel 4.2

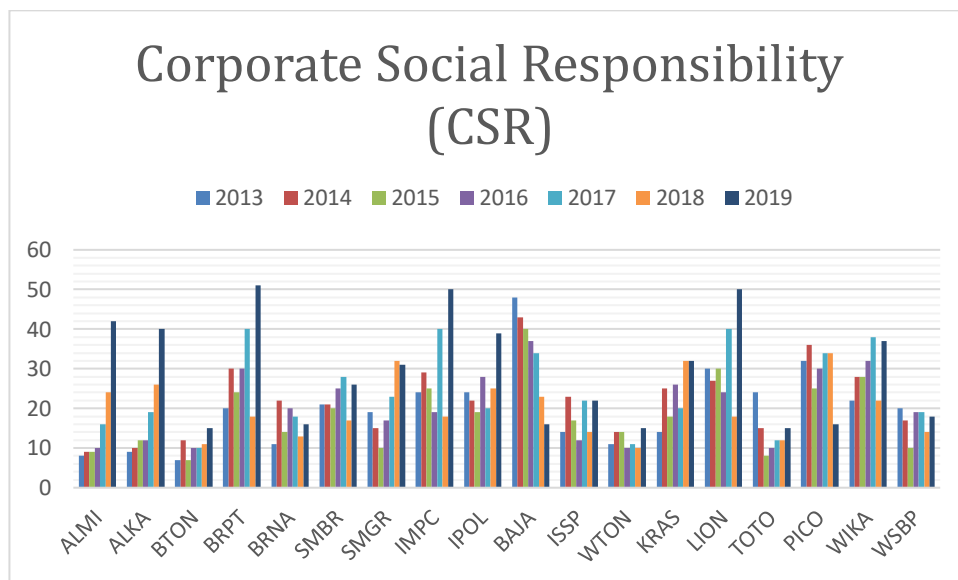
Jumlah Item Diungkapkan Dalam Corporate Social Responsibility Hasil**Trasformasi (Rasio)**

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ALMI	0.103896	0.116883	0.116883	0.12987	0.207792	0.311688	0.545455
2	ALKA	0.116883	0.12987	0.155844	0.155844	0.246753	0.337662	0.519481
3	BTON	0.090909	0.155844	0.090909	0.12987	0.12987	0.142857	0.194805
4	BRPT	0.25974	0.38961	0.311688	0.38961	0.519481	0.233766	0.662338
5	BRNA	0.142857	0.285714	0.181818	0.25974	0.233766	0.168831	0.207792
6	SMBR	0.272727	0.272727	0.25974	0.324675	0.363636	0.220779	0.337662
7	SMGR	0.246753	0.194805	0.12987	0.220779	0.298701	0.415584	0.402597
8	IMPC	0.311688	0.376623	0.324675	0.246753	0.519481	0.233766	0.649351
9	IPOL	0.311688	0.285714	0.246753	0.363636	0.25974	0.324675	0.506494
10	BAJA	0.623377	0.558442	0.246753	0.350649	0.441558	0.298701	0.207792
11	ISSP	0.181818	0.298701	0.220779	0.155844	0.285714	0.181818	0.285714

12	WTON	0.142857	0.181818	0.181818	0.12987	0.142857	0.12987	0.194805
13	KRAS	0.181818	0.324675	0.233766	0.337662	0.25974	0.415584	0.415584
14	LION	0.38961	0.350649	0.38961	0.311688	0.519481	0.233766	0.649351
15	TOTO	0.311688	0.194805	0.103896	0.12987	0.155844	0.155844	0.194805
16	PICO	0.415584	0.467532	0.324675	0.38961	0.441558	0.441558	0.207792
17	WIKA	0.285714	0.363636	0.363636	0.415584	0.493506	0.285714	0.480519
18	WSBP	0.25974	0.220779	0.12987	0.246753	0.246753	0.181818	0.233766

Sumber: Data Diolah

Dibawah ini gambar perkembangan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar pada bursa efek indonesia (BEI) 2013-2019 dafatr dilihat pada grapik perkembangan sebagai berikut :



Gambar 4.1

Grafik pelaporan Corporate Social Responsibility periode 2013-2019

Berdasarkan pada tabel 4.1 dan 4.2 juga gambar 4.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah item yang dilaporkan oleh perusahaan Sektor Industry dasar dan kimia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 menunjukan jumlah yang fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah rata-rata item yang dilaporkan sebanyak 19,89 item. Pada tahun 2014 jumlah rata-rata item yang dilaporkan

mengalami kenaikan menjadi 22,11 item yang dilaporkan. Kemudian pada tahun 2015 jumlah rata-rata item yang dilaporkan kembali menurun yaitu menjadi 18,33 item. Pada tahun 2016 rata-rata item yang dilaporkan mengalami kenaikan yaitu menjadi 20,61 item yang dilaporkan. Kemudian pada tahun 2017 kembali meningkat menjadi 24,67 item yang dilaporkan. Namun pada tahun 2018 rata-rata item yang dilaporkan mengalami penurunan yaitu menjadi 20,17 item yang dilaporkan. Pada tahun 2019 rata-rata item yang dilaporkan mengalami kenaikan kembali yaitu menjadi 29,5 item yang dilaporkan. Untuk item tertinggi dilaporkan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 51 item. Untuk item terendah yang dilaporkan pada tahun 2015 yaitu sebanyak 7 item.

Meski demikian, hal tersebut menggambarkan rata-rata item yang dilaporkan pada setiap tahunnya dinilai baik karena setiap tahunnya perusahaan selalu melaporkan *corporate social responsibility*. Kesimpulannya, perkembangan rata-rata jumlah item yang dilaporkan pada perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2019 dirasa baik.

4.1.1.2 Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI

Kualitas laba merupakan penilaian sejauh mana suatu laba dapat diperoleh berulang-ulang, dapat dikendalikan, dan dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan secara nyata. Banyak yang beranggapan bahwa laba yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik pada periode tersebut. Laba yang dihasilkan perusahaan perlu dilihat dan dianalisa lebih dalam lagi apakah laba

tersebut memiliki kualitas laba yang baik, karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang diambil oleh manajemen maupun investor.

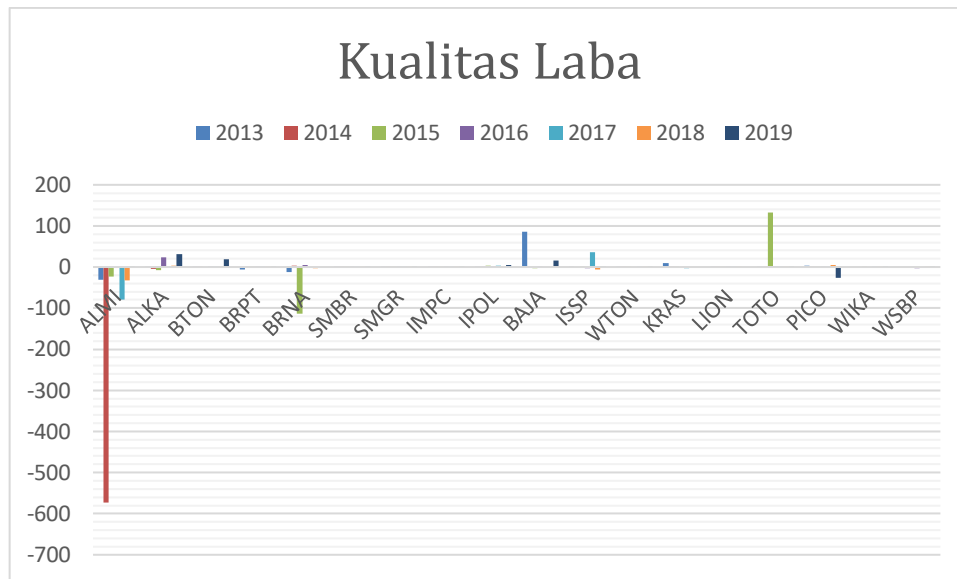
Tabel 4.3

Skala Rasio Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di BEI

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ALMI	-30.767975	-572.339	-23.6822	-0.54031	-79.1613	-31.9513	0.90521
2	ALKA	0.879319127	-4.78694	-6.91701	24.32507	-0.23875	3.121906	31.7158
3	BTON	0.332951184	0.797913	-0.57808	0.300265	0.528165	0.919012	18.3054
5	BRPT	-12.6764503	2.66746	2.318824	1.56013	1.207214	1.189439	1.66006
6	BRNA	0.769326679	0.714802	-113.827	4.409328	-0.04036	-2.63597	-0.8915
7	SMBR	0.873814769	0.947877	1.178645	0.249962	0.87695	0.443525	1.01568
8	SMGR	0.730476929	0.275175	1.245716	1.01876	0.999505	0.008549	1.75510
10	IMPC	86.51866083	-0.40129	0.141783	1.308643	0.225774	0.409694	1.46608
11	IPOL	1.21339022	-0.72899	3.623176	1.225464	3.381556	0.837522	4.55511
12	BAJA	0.543347639	0.466587	-2.31131	0.615211	-1.83293	-0.11197	15.8365
13	ISSP	9.417169594	0.012567	0.904625	-2.68969	36.38899	-6.28369	1.97756
14	WTON	0.618117356	0.983702	2.297438	-0.28087	1.633513	1.507024	2.20486
15	KRAS	0.992024278	0.805767	0.225745	-0.37192	-2.37128	-0.47842	-0.3484
16	LION	3.213753512	2.318993	0.84695	0.974917	0.478885	0.375479	-0.8955
17	TOTO	-0.47095787	-0.80877	132.7684	1.814157	1.510527	0.789181	1.49820
18	PICO	-0.63025588	-0.1174	0.339968	0.47952	0.138284	4.813198	-26.076
19	WIKA	-30.767975	-572.339	0.298516	-0.85957	1.289157	1.668607	0.29867
20	WSBP	0.879319127	-4.78694	-1.98563	-3.13736	-0.20876	1.341231	0.27674
	Maksimum	86.51866083	2.66746	132.7684	24.32507	36.38899	4.813198	31.7158
	Minimum	-30.767975	-572.339	-113.827	-3.13736	-79.1613	-31.9513	-26.076
	Rata-rata	3.1318	-31.4808	-0.17287	1.688984	-1.95527	-1.33539	3.06992

Sumber: data diolah

Dibawah ini gambar perkembangan kualitas laba yang diukur oleh *Skala Rasio* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019 dapat dilihat pada grafik perkembangan sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik pertumbuhan periode 2013-2019

Berdasarkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kualitas laba perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan jumlah yang fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah rata-rata kualitas laba yaitu sebesar 3.1318. Pada tahun 2014 jumlah rata-rata kualitas laba mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar -31.4808. Kemudian pada tahun 2015 jumlah rata-rata nilai kualitas laba mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar -0.1729, pada tahun 2016 jumlah rata-rata nilai kualitas laba kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar -1.6889, pada tahun 2017 rata-rata nilai kualitas laba mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar -1.9553, pada tahun 2018 jumlah rata-rata nilai kualitas laba mengalami penurunan Kembali menjadi sebesar -1.3354, pada tahun 2019 jumlah rata-rata nilai kualitas laba Kembali meningkat yaitu menjadi sebesar 3.0399. Untuk nilai kualitas laba tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 3.1318. Untuk nilai kualitas laba terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar -31.4808. Meski demikian, hal tersebut menggambarkan rata-rata nilai kualitas laba pada setiap tahunnya dinilai baik karena angka nilai rata-ratanya bernilai positif dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kesimpulannya, perkembangan rata-rata nilai kualitas laba pada perusahaan Sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2015 sampai dengan 2019 dirasa baik karena nilai rata-rata untuk setiap tahunnya bernilai positif.

4.1.2 Hasil analisis verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel dalam penelitian, selanjutnya untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap kualitas laba maka dilakukan pengujian secara parsial.

4.1.2.1 Hasil uji asumsi klasik

Menurut Wahyudi (2016:129) Asumsi klasik merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi pada model regresi yang menggunakan metode estimasi Ordinary Least Square (OLS). Tujuannya agar dihasilkan nilai taksiran parameter yang sesuai dengan nilai sebenarnya, sehingga nilai parameter tersebut memiliki karakteristik yang tidak bias, konsisten dan efisien (disebut *best, linear, unbiased estimator, BLUE*). Agar model regresi dapat BLUE, maka perlu pengujian terhadap kemungkinan terjadinya pelanggaran-pelanggaran asumsi klasik. Salah satu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Menurut Ghazali (2017:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $>0,05$ maka H_0 diterima artinya residual terdistribusi normal.
- b. Apabila probabilitas $<0,05$ maka H_0 ditolak artinya residual terdistribusi tidak normal.

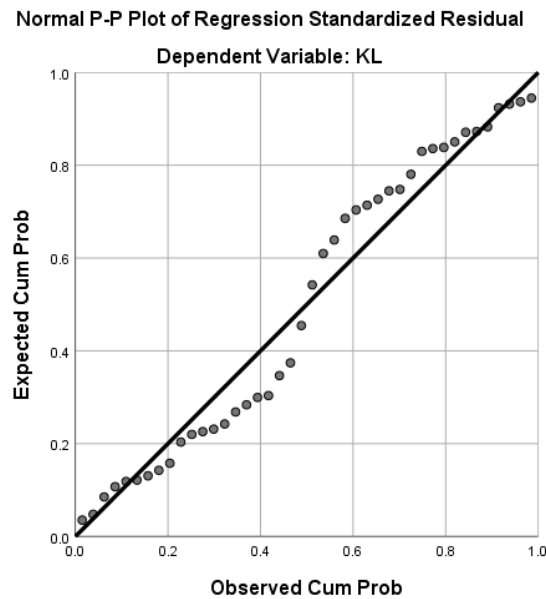
Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		KL
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.2913188
	Deviation	0
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.116
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25



Gambar 4.4

Plot Uji Normalitas

Sumber : data dioleh menggunakan SPSS 26

Berdasarkan pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa hasil asymp. Sig. yang diperoleh adalah 0,085 hal ini menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 0.05, yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Pada gambar 4.4 titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

4.1.2.2 Uji regresi linear Sederhana

Uji analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan salah satu dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independent (penjelas/bebas). Uji analisis regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Untuk

menjamin ketelitian dan keakuratan hasil perhitungan analisis regresi. Peneliti menggunakan regresi linier sederhana yaitu hanya menggunakan 2 variabel dan bentuk hubungan antara variabel X dan variabel Y atau satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014).

Tabel 4.4
Hasil Uji regresi linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.710	.123		5.753	.000
	CSR	-.505	.393	-.199	-1.285	.206

a. Dependent Variable :

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26

$$Y = a + bx$$

$$Y = 0.710 + -0.505x$$

y = adalah subjek nilai dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = angka arah koefisien regresi

X = subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh persamaan linear sebagai berikut :

Keterangan:

α = Konstanta

Y = kualitas laba

X₁ = Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear sederhana diatas maka dapat Diinterpretasikan. Nilai konstanta sebesar -0,505, artinya jika semua variabel

independen yakni pengungkapan Corporate Social Responsibility bernilai nol (0) dan tidak mengalami pertumbuhan, maka kualitas laba akan bernilai -0,505.

4.1.2.3 Uji koefisien korelasi

Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui tingkat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen juga mengetahui arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017 : 178). Dalam penelitian ini analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel – variabel independen yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* secara parsial dengan variabel dependen yaitu kualitas laba. rumusan korelasinya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi yang dicari

n = banyaknya sampel

y = respon investor

x = variabel independen (pengungkapan *corporate social responsibility*)

Untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2017:231) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya adalah :

Tabel 4.5

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 231)

Berikut adalah hasil dari uji koefisien korelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.6

Tabel 4.6

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 ^a	.040	.016	.29494	1.599
a. Predictors : (Constant), CSR					
b. Dependent Variable : KL					

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26

Dilihat dari table 4.5 Bahwa nilai r adalah sebesar 0,199 . Bawha variabel independen yaitu pengungkapan corporate social responsibility memiliki hubungan 0,199 terhadap kualitas laba. Berdasarkan pedoman pada table 4.4 hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sangat rendah karena berada dalam interval 0,00-0,199.

4.1.2.4 Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (KD) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen untuk menerangkan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi (KD) dilakukan dengan menggunakan *R-Squared* pada persamaan regresi. *R-Squared* mencerminkan seberapa besar perubahan variabel

dependen yang dapat ditentukan oleh perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinasi (KD), semakin tinggi (mendekati satu) berarti semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis koefisien determinasi dimana langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$Kd=R^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd: seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

R^2 : koefisien korelasi pangkat dua

Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (KD) yang tunjukkan pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 ^a	.040	.016	.29494	1.599
a. Predictors : (Constant), CSR					
b. Dependent Variable : KL					

Sumber : diolah menggunakan spss 26

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,040. Selanjutnya dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,040 \times 100\% \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas laba dipengaruhi oleh pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 4% sedangkan sisanya yaitu sebesar 96% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Uji hipotesis

4.2.1 Uji parsial (Uji-t)

Uji t atau uji koefisien digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_{01}: \beta_1 = 0$, artinya Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba..

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$, artinya Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.
- b. probabilitas (sig) > 0,05 maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel X dan variable Y.

Berikut merupakan hasil uji parsial (uji-t):

Tabel 4.8
Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.710	.123		5.753	.000
	CSR	-.505	.393	-.199	-1.285	.206

a. Dependent Variabel :

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.7 dapat dilihat nilai perbandingan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.206 nilainya lebih besar dari signifikasi 0,05 ($0,206 > 0,05$) artinya H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perkembangan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2019

Perkembangan pengungkapan *corporate social responsibility* mengalami nilai yang fluktuatif setiap tahunnya. Jumlah maksimum yang diungkapkan oleh perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI adalah sebanyak 51 item yang dilaporkan dan terjadi pada tahun 2019 oleh Barito Pacific, Tbk . Dari 77 item yang harus dilaporkan BRPT melaporkan sebanyak 51 item diantaranya adalah :

Tabel 4.9

Item Yang Dilaporkan Oleh BRPT

201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok modal

205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume
301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan
301-3	Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasannya
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi
302-3	Intensitas energy
302-4	Pengurangan konsumsi energy
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
303-1	Pengambilan air berdasarkan sumber
303-2	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
304-1	Lokasi yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati
305-1	Emisi GRK (cakupan 1) langsung
305-2	Emisi Energi GRK (cakupan 2) tidak langsung
306-1	Pelepasan Air berdasarkan kualitas dan tujuan
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
306-4	Pengangkutan limbah berbahaya
306-5	Badan air yang diperoleh oleh pelepasan dan/atau limpahan air
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu
401-3	Cuti melahirkan
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
403-1	Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan
403-2	Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidak hadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan
403-3	Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka
403-4	Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan
410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia

412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak
412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
412-1	Perjanjian dan kontrak investasi signifikansi yang memasukan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan
413-2	Operasi secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat local
414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria social
414-2	Dampak sosial negatif daalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
416-1	Penilaian dampak Kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk barang dan jasa
416-2	Insiden ketidak patuhan sehubungan dengan dampak Kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-2	insiden ketidak patuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa
417-3	Insiden ketidak patuhan terkait komunikasi pemasaran
418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
419-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

Sumber : Corporate Social Responsibility Barito Pacific, Tbk

Untuk jumlah minimum atau jumlah yang paling sedikit melaporkan adalah pada tahun 2015 yang dilaporkan oleh Beton Jaya Manunggal Tbk yaitu hanya sebanyak 7 item yang laporkan.

Jumlah item rata-rata yang dilaporkan oleh perusahaan Sektor Industry dasar dan kimia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan jumlah yang fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah rata-rata item yang dilaporkan sebanyak 19,89 item. Pada tahun 2014 jumlah rata-rata item yang dilaporkan mengalami kenaikan menjadi 22,11 item yang dilaporkan. Kemudian pada tahun 2015 jumlah rata-rata item yang dilaporkan kembali menurun yaitu menjadi 18,33 item. Pada tahun 2016 rata-rata item yang dilaporkan mengalami kenaikan yaitu menjadi 20,61 item yang dilaporkan. Kemudian pada tahun 2017

kembali meningkat menjadi 24,67 item yang dilaporkan. Namun pada tahun 2018 rata-rata item yang dilaporkan mengalami penurunan yaitu menjadi 20,17 item yang dilaporkan. Pada tahun 2019 rata-rata item yang dilaporkan mengalami kenaikan kembali yaitu menjadi 29,5 item yang dilaporkan.

4.3.2 Perkembangan Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019

Perkembangan kualitas laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami nilai yang fluktuatif pada setiap tahunnya. Untuk nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 132,7684 yang didapatkan oleh Surya Toto Indonesia, Tbk. Artinya dari periode tahun 2015 – 2019 nilai tertinggi adalah sebesar 132,7684 dan dari 18 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini Surya Toto Indonesia, Tbk merupakan perusahaan yang mendapatkan kualitas laba yang relatif baik. Artinya Surya Toto Indonesia, Tbk. Memiliki kualitas laba yang baik sehingga berdampak pada kualitas laba perusahaan yang relatif besar.

Nilai terendah dari kualitas laba terjadi pada tahun 2014 dengan nilai sebesar -572.339 yang didapatkan oleh Alumindo Light Metal Industry Tbk. Artinya dari periode tahun 2013–2019 nilai terendah adalah sebesar -572.339 dan dari 18 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini Alumindo Light Metal Industry Tbk. merupakan perusahaan yang mendapatkan kualitas laba yang relatif kecil. Artinya kualitas laba perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tb memiliki kualitas laba yang rendah sehingga berdampak pada kualitas laba perusahaan yang relatif kecil.

Rata-rata kualitas laba perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019 menunjukkan jumlah yang fluktuatif tiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah rata-rata kualitas laba yaitu sebesar 3.1318. Pada tahun 2014 jumlah rata-rata kualitas laba mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar -31.4808. Kemudian pada tahun 2015 jumlah rata-rata nilai kualitas laba mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar -0.1729. pada tahun 2016 jumlah rata-rata nilai kualitas laba kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar -1.6889. pada tahun 2017 rata-rata nilai kualitas laba mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar -1.9553. pada tahun 2018 jumlah rata-rata nilai kualitas laba mengalami penurunan Kembali menjadi sebesar -1.3354. pada tahun 2019 jumlah rata-rata nilai kualitas laba Kembali meningkat yaitu menjadi sebesar 3.0399. Untuk nilai kualitas laba tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 3.1318. Untuk nilai kualitas laba terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar -31.4808. Meski demikian, hal tersebut menggambarkan rata-rata nilai kualitas laba pada setiap tahunnya dinilai baik karena angka nilai rata-ratanya bernilai positif dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kesimpulannya, perkembangan rata-rata nilai kualitas laba pada perusahaan Sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 dirasa baik karena nilai rata-rata untuk setiap tahunnya bernilai positif.

4.3.3 Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industry Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil bahwa nilai signifikansi $>0,05$ yaitu sebesar 0,206 Karena nilai signifikansi $>0,05$ atau $>5\%$ maka hipotesis di tolak, yang berarti bahwa pengungkapan *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini didukung oleh penelitian awuy dkk (2016) yang menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Earnings Response Corfficient. Sedangkan menurut fauziah dan marisaan (2014:59), A.J.Aziz, D.A Faisol, (2018:16) menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap kualitas laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai Pengaruh pengungkapan *coreporate social responsibility (CSR)* terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2019, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan pengungkapan *coreporate social responsibility (CSR)* pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya .
2. Perkembangan Kualitas laba pada perusahaan sektor indistri dan kimia kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 203-2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya.
3. Secara parsial
Pengungkapan Corporat social responsibility (CSR) pada perusahaan sektor dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian bahwa pengaruh kualitas laba dari corporat social responsibility hanya sebensar 4%.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan, disarankan lebih meningkatkan pengungkapan item-item yang ada dalam *corporate social responsibility*. Sehingga kualitas laba yang ada di perusahaan akan lebih baik lagi disetiap tahunnya, karena telah meningkatkan pengungkapan pada *corporate social responsibility* dan akan sangat memberikan keuntungan bagi perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility*..
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya diharapkan dapat menambah variabel-variabel bebas yang lain diluar variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ghazali, I., dan Ratmono, D. (2017), *Analisis Multivariant dan Ekonometrika*, Semarang:Universitas Diponegoro.
- Hadi, N. (2011), *Corporate Sosial Responbility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, (2019), *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian)*. Bandung:ALFABETA,cv
- Sugiyono, dan Susanto, A. (2017), *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL*. Bandung: ALFABETA, cv
- Wahyudi, S. T. (2016), *Konsep dan Penerapan Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wiwin nur afifah, sugeng hariantono (2014), *dampak negative industry PT.semen Indonesia terhadap masyarakat desa temandang*
- A.J.Aziz, D.A Faisol, (2018), *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Selain Industri Keuangan Yang Terdaftar Di Bei)* Jakarta : Universitas Mercu Buana.
- Ni Luh Nia Ardiani, I Putu Sudana, (2018), *Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Manajemen Laba*. Bali : Universitas Udayana.
- Kalvarina Sabatini, I Putu Sudana, (2019), *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi*. Bali : Universitas Udayana.
- Ronny Bagus Witjaksono, Syahril Djaddang, (2018), *Valuasi Kesadaran Lingkungan, Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Moderasi Komite Audit*. Jakarta : Universitas Pancasila.
- Vinta Paulinda awuy, yosefa syekti, indah purnawati, (2016), *pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC) (Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2013*

Herliana dan Meriyananda permanasari (2017), *factor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan public manufaktur*. Jakarta : STIE Trisakti

Fitri ella fauziah dan Ichwan marissan (2014), pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap kualitas laba dengan Corporate Governce sebagai variable moderating. Jepara : Universitas Islam Nahdatul Ulama.

Muhamad imam Syairozi, (2019) *Pengungkapam Corporate Social Responsibility Pada perusahaan Manufaktur dan Perbankan*. ISBN : 978-623-720305-6. Magelang

Dr. Dra. Silvia Indrarini, MM., Ak, (2019), *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Gevernance dan Kebijakan Perusahaan)*. ISBN : 978-62392332-9-7. Surabaya : Scopindo Media Pustaka

www.globalreporting.org

www.yahoofinance.co.id

www.idx.co.id

LAMPIRAN - LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
HASIL PENGOLAHAN TABULASI

Jumlah Item Diungkapkan Dalam *Corporate Social Responsibility* Hasil
Trasformasi (Rasio)

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ALMI	0.103896	0.116883	0.116883	0.12987	0.207792	0.311688	0.545455
2	ALKA	0.116883	0.12987	0.155844	0.155844	0.246753	0.337662	0.519481
3	BTON	0.090909	0.155844	0.090909	0.12987	0.12987	0.142857	0.194805
4	BRPT	0.25974	0.38961	0.311688	0.38961	0.519481	0.233766	0.662338
5	BRNA	0.142857	0.285714	0.181818	0.25974	0.233766	0.168831	0.207792
6	SMBR	0.272727	0.272727	0.25974	0.324675	0.363636	0.220779	0.337662
7	SMGR	0.246753	0.194805	0.12987	0.220779	0.298701	0.415584	0.402597
8	IMPC	0.311688	0.376623	0.324675	0.246753	0.519481	0.233766	0.649351
9	IPOL	0.311688	0.285714	0.246753	0.363636	0.25974	0.324675	0.506494
10	BAJA	0.623377	0.558442	0.246753	0.350649	0.441558	0.298701	0.207792
11	ISSP	0.181818	0.298701	0.220779	0.155844	0.285714	0.181818	0.285714
12	WTON	0.142857	0.181818	0.181818	0.12987	0.142857	0.12987	0.194805
13	KRAS	0.181818	0.324675	0.233766	0.337662	0.25974	0.415584	0.415584
14	LION	0.38961	0.350649	0.38961	0.311688	0.519481	0.233766	0.649351
15	TOTO	0.311688	0.194805	0.103896	0.12987	0.155844	0.155844	0.194805
16	PICO	0.415584	0.467532	0.324675	0.38961	0.441558	0.441558	0.207792
17	WIKA	0.285714	0.363636	0.363636	0.415584	0.493506	0.285714	0.480519
18	WSBP	0.25974	0.220779	0.12987	0.246753	0.246753	0.181818	0.233766

Sumber: Data Diolah

Skala Rasio Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia yang Terdaftar di
BEI

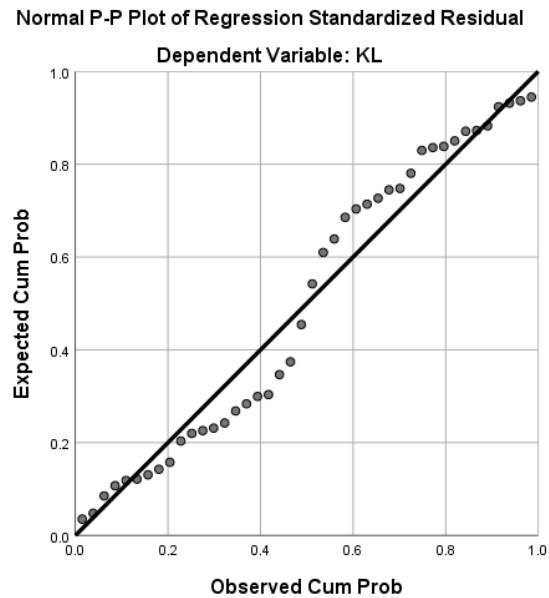
NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	ALMI	-30.767975	-572.339	-23.6822	-0.54031	-79.1613	-31.9513	0.90521
2	ALKA	0.879319127	-4.78694	-6.91701	24.32507	-0.23875	3.121906	31.7158
3	BTON	0.332951184	0.797913	-0.57808	0.300265	0.528165	0.919012	18.3054
5	BRPT	-12.6764503	2.66746	2.318824	1.56013	1.207214	1.189439	1.66006
6	BRNA	0.769326679	0.714802	-113.827	4.409328	-0.04036	-2.63597	-0.8915
7	SMBR	0.873814769	0.947877	1.178645	0.249962	0.87695	0.443525	1.01568
8	SMGR	0.730476929	0.275175	1.245716	1.01876	0.999505	0.008549	1.75510
10	IMPC	86.51866083	-0.40129	0.141783	1.308643	0.225774	0.409694	1.46608
11	IPOL	1.21339022	-0.72899	3.623176	1.225464	3.381556	0.837522	4.55511
12	BAJA	0.543347639	0.466587	-2.31131	0.615211	-1.83293	-0.11197	15.8365
13	ISSP	9.417169594	0.012567	0.904625	-2.68969	36.38899	-6.28369	1.97756
14	WTON	0.618117356	0.983702	2.297438	-0.28087	1.633513	1.507024	2.20486

15	KRAS	0.992024278	0.805767	0.225745	-0.37192	-2.37128	-0.47842	-0.3484
16	LION	3.213753512	2.318993	0.84695	0.974917	0.478885	0.375479	-0.8955
17	TOTO	-0.47095787	-0.80877	132.7684	1.814157	1.510527	0.789181	1.49820
18	PICO	-0.63025588	-0.1174	0.339968	0.47952	0.138284	4.813198	-26.076
19	WIKA	-30.767975	-572.339	0.298516	-0.85957	1.289157	1.668607	0.29867
20	WSBP	0.879319127	-4.78694	-1.98563	-3.13736	-0.20876	1.341231	0.27674
	Maksimum	86.51866083	2.66746	132.7684	24.32507	36.38899	4.813198	31.7158
	Minimun	-30.767975	-572.339	-113.827	-3.13736	-79.1613	-31.9513	-26.076
	Rata-rata	3.1318	-31.4808	-0.17287	1.688984	-1.95527	-1.33539	3.06992

LAMPIRAN 2 HASIL PENGOLAHAN SPSS

Uji Asumsi klasik

1. Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KL	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std.	.2913188	
	Deviation	0	
Most Extreme Differences	Absolute	.127	
	Positive	.127	
	Negative	-.116	
Test Statistic		.127	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

2. Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.710	.123		5.753	.000
	CSR	-.505	.393	-.199	-1.285	.206
a. Dependent Variabel :						

$$Y = a + bx$$

$$Y = -0,193 + 0,226x$$

3. Koefisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199^a	.040	.016	.29494	1.599
c. Perdictors : (Constant), CSR					
d. Dependent Variable : KL					

4. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.199 ^a	.040	.016	.29494	1.599
e. Perdictors : (Constant), CSR					
f. Dependent Variable : KL					

5. Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.710	.123		5.753	.000
	CSR	-.505	.393	-.199	-1.285	.206
a. Dependent Variabel :						

LAMPIRAN 3 SK BIMBINGAN SKRIPSI



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN **SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS**

MAGISTER MANAJEMEN	(S2) TERAKREDITASI B	NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN	(S1) TERAKREDITASI B	NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI	(S1) TERAKREDITASI A	NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN	(D3) TERAKREDITASI A	NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI	(D3) TERAKREDITASI A	NO. 1607/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597
Website : <http://ekuitas.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN KETUA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) EKUITAS

Nomor :

Tentang

PENETAPAN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA STIE EKUITAS PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) EKUITAS :

- Membaca : Pengajuan Usulan Penelitian mahasiswa STIE EKUITAS sebagai syarat untuk penyelesaian Ujian Sarjana Ekonomi STIE EKUITAS
- Menimbang : a. Bahwa dalam proses penelitian ilmiah calon Sarjana Ekonomi diperlukan pembimbing,
b. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas perlu diatur dan ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK) Ketua,
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Mendikbud No. 12/D/0/1998 tentang Pemberian Status.
4. Keputusan Mendikbud No. 234/U/2000 tentang Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
5. Keputusan Mendiknas No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pasca Sarjana di Perguruan Tinggi.
6. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 4/SK/P/YKP-bjb/I/2019 tentang Statuta STIE EKUITAS
7. Surat Keputusan YKP PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten No. 98/SK/YKP-bjb/IX/2018 tentang Penetapan dan Pengangkatan Ketua STIE EKUITAS
- Memperhatikan : Laporan Ketua Program Studi S1 Akuntansi perihal Daftar Usulan Calon Pembimbing Skripsi.



YAYASAN KESEJAHTERAAN PEGAWAI PT. BANK JABAR BANTEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

MAGISTER MANAJEMEN (S2) TERAKREDITASI B NO. 1583/SK/BAN-PT/AKred/M/V/2017
MANAJEMEN (S1) TERAKREDITASI B NO. 4025/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
AKUNTANSI (S1) TERAKREDITASI A NO. 5100/SK/BAN-PT/AKred/S/XII/2017
PERBANKAN DAN KEUANGAN (D3) TERAKREDITASI A NO. 1454/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016
AKUNTANSI (D3) TERAKREDITASI A NO. 1607/SK/BAN-PT/AKred/Dipl-III/VIII/2016

Kampus : Jl. PHH. Mustopa No. 31 Bandung 40124 Telp. 02270778332 Fax. 0227204597
Website : <http://ekuitas.ac.id>

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Penetapan Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi Mahasiswa STIE EKUITAS Program Studi S1 Akuntansi Tahun Akademik 2019/2020
- Pertama : Mengangkat dan Menetapkan nama-nama dosen yang tercantum pada kolom 4 dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Pembimbing dengan nama mahasiswa bimbingannya yang terdapat pada kolom 2.
- Kedua : Masa bimbingan Skripsi untuk setiap mahasiswa terhitung selama 4 (empat) bulan terhitung mulai berlakunya SK ini.
- Ketiga : Kepada para Dosen Pembimbing agar dapat melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, sesuai pedoman.
- Keempat : Kepada para Dosen Pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan Keuangan yang berlaku di STIE EKUITAS.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan sejak tanggal ditetapkannya.
- Keenam : Petikan Surat Keputusan ini diberikan kepada para Pembimbing yang bertugas.
- Ketujuh : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam SK ini maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada Tanggal : 01 April 2020

Ketua,

Dr.rer.nat.. Martha Fani Cahyandito., SE., M.Sc., CSP.

No	NIM / Nama Mahasiswa	Judul Tugas Akhir / Skripsi	Pembimbing
12	C10160073 ANNISA RAHMAWANTI	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Penerapan Sistem Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Lina Said, SE., MSI., Ak., CA, SE, M.Si., Ak., CA
13	C10160074 SRI RAHAYU MAULANA	PENGARUH KOMPETENSI APARATUR PEMERINTAH DESA DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi Kasus pada Desa di Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran)	LILIS SAIDAH NAPISAH, SE.,MM.,MAK
14	C10160085 MUHAMAD SYAHRUL M A	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Usia Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020)	Annisa Nurfitriana, SE., M.Si.
15	C10160087 OSHA HIBATULLAH	PENGARUH SISTEM AUDIT INTERNAL DAN KINERJA INTERNAL TERHADAP KUALITAS PELAKSANAAN AUDIT STUDI PADA PEMKOT BANDUNG	Hana Fadhilah, S.E., M.Si.
16	C10160089 RIFA NURILHAMSYAH	Pengaruh internal control over financial reporting (I cover) dan kualitas sistem informasi terhadap transparansi sistem informasi akuntansi	Bimbim Maghriby, SE., M.Ak., Ak. BKP
17	C10160095 SITI HAYATI NUFUS	PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2019)	Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si
18	C10160096 INTAN SAVIRA PAHLEVI	PENGARUH TEKNIK AUDIT TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN AUDIT INVESTIGASI DALAM PENGUNGKAPAN FRAUD OLEH PERWAKILAN BPKP PROVINSI JAWA BARAT (STUDI KASUS PADA PERWAKILAN BPKP PROVINSI JAWA BARAT)	Siska Willy, SE., M.Ak. Ak.
19	C10160098 CHIKA OCTAVIA	Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Kompetensi Pegawai terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi kasus pada PT. Taspen (persero) Kantor Cabang Utama Bandung)	Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si
20	C10160102 ADRIAN ANUGRAH HARDY	PENGARUH PENGUNGKAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Tri Widiastuty, SE., Ak., M.Si
21	C10160104 ASAN MUHOLIK	PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DAN KECANGKIHAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	Faiz Said Bachmid, SE., M.Ak., Ak., CA.
22	C10160109 HAFIEDZ ALI AFANDI	Pengaruh Laba bersih dan Arus Kas Operasional terhadap Return Saham	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt, M.Si.
23	C10160111 ANGGHITA DEWI RESTU S	PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018)	Ade Imam Muslim, S.Pd., S.Akt, M.Si.

LAMPIRAN 4
PHOTOCOPY KARTU BIMBINGAN



KARTU BIMBINGAN

NAMA / NPM: SITI HAYATI NUFUS / C10160095

PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI

PEMBIMBING 1 : TRI WIDIASTUTY, SE., Ak., M.Si

PEMBIMBING 2 : -

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE
SOCIAL RESONSIBILITY (CSR) TERHADAP
KUALITAS LABA STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017-2019)

No	TGL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TTD
1	06 April 2020	Jurnal atau arahan umum dan penyusunan Bab 1	
2	07 April 2020	Revisi bab 1	
3	09 April 2020	ACC Bab 1	
4	08 Juni 2020	Revisi Bab 2	
5	11 Juni 2020	Revisi Bab 2	
6	15 Juni 2020	ACC Bab 2	
7	31 Juli 2020	Revisi Bab 3	

8	25 Agustus 2020	Revisi Bab 3 dan Bab 4	
9	31 Agustus 2020	ACC Bab 3 dan Revisi Bab 4	
10	1 September 2020	ACC Bab 4	
11	12 Oktober 2020	ACC Bab 5	

LAMPIRAN 5
DAFTAR ISTILAH STANDAR GLOBAL REPORTING INDEX 2016

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
DIMENSI EKONOMI (GRI 200)	
GRI 201 Kinerja Ekonomi	201-1 : Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan 201-2 : Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim 201-3 : Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lain 201-4 : Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
GRI 202 Keberadaan Pasar	202-1 : Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional 202-2 : Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat local
GRI 203 Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 : Investasi Infrastruktur dan dukungan layanan 203-2 : Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan
GRI 204 Praktik Pengadaan	204-1 : Proporsi pengeluaran untuk pemasok modal
GRI 205 Anti Korupsi	205-1 : Operasi – operasi yang dinilai memiliki terkait korupsi 205-2 : Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi 205-3 : Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
GRI 206 Perilaku Anti Persaingan	206-1 : Langkah – langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli
DIMENSI LINGKUNGAN (GRI 300)	
GRI 301 Material	301-1 : Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume 301-2 : Material input dari daur ulang yang digunakan 301-3 : Produk <i>reclaimed</i> dan material kemasanya
GRI 302 Energi	302-1 : Konsumsi energi dalam organisasi 302-2 : Konsumsi energ di luar organisasi 302-3 : Intensitas energi 302-4 : Pengurangan konsumsi energi 302-5 : Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
GRI 303 Air	303-1 : Pengambilan air berdasarkan sumber 303-2 : Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air 303-3 : Daur ulang dan penggunaan air kembali

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
GRI 304 Keanekaragaman Hayati	304-1 : Lokasi yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung 304-2 : Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati 304-3 : Habitat yang dilindungi atau direstorasi 304-4 : Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi
GRI 305 Emisi	305-1 : Emisi GRK (cakupan 1) langsung 305-2 : Emisi energi GRK (cakupan 2) tidak langsung 305-3 : Emisi GRK (cakupan 3) tidak langsung lainnya 305-4 : Intensitas emisi GRK 305-5 : Pengurangan Emisi GRK 305-6 : Emisi zat perusak ozon (ODS) 305-7 : Nitroge oksida (NOx), sulfur oksida (SOx), dan emisi udara yang signifikan lainnya
GRI 306 Air Limbah (Efluen) dan Limbah	306-1 : Pelepasan Air berdasarkan kualitas dan tujuan 306-2 : Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan 306-3 : Tumpahan yang signifikan 306-4 : Pengangkutan limbah berbahaya 306-5 : Badan air yang diperoleh oleh pelepasan dan/atau limpahan air
GRI 307 Kepatuhan Lingkungan	307-1 : Ketidak patuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup
GRI 308 Penilaian Lingkungan Pemasok	308-1 : Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan 308-2 : Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
DIMENSI SOSIAL (GRI 400)	
Sub Dimensi Ketenagakerjaan & Kenyamanan Bekerja	
GRI 401 Kepegawaian	401-1 : Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan 401-2 : Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu 401-3 : Cuti melahirkan
GRI 402 Hubungan Tenaga Kerja / Manajemen	402-1 : Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional
GRI 403 Kesehatan dan	403-1 : Perwakilan pekerja dalam komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan dan keselamatan

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
Keselamatan Kerja	403-2 : Jenis kecelakaan kerja dan tingkat kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, hari kerja yang hilang, dan ketidak hadiran, serta jumlah kematian terkait pekerjaan 403-3 : Para pekerja dengan risiko kecelakaan atau penyakit berbahaya tinggi terkait dengan pekerjaan mereka 403-4 : Topik kesehatan dan keselamatan tercakup dalam perjanjian resmi dengan serikat buruh
GRI 404 Pelatihan Dan Pendidikan	404-1 : Rata – rata jam pelatihan per tahun per karyawan 404-2 : Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan 404-3 : persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier
GRI 405 Keanekaragaman dan Kesempatan setara	405-1 : Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan 405-2 : Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki
Sub Dimensi Kinerja Hak Asasi Manusia	
GRI 406 Non-Diskriminasi	406-1 : Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan
GRI 407 Kebebasan Berserikat Dan Perundingan Kolektif	407-1 : Operasi dan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko
GRI 408 Pekerjaan Anak	408-1 : Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerjaan anak
GRI 409 Kerja Paksa Atau Kerja Wajib	409-1 : Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap kerja paksa atau kerja wajib
GRI 410 Praktik Keamanan	410-1 : Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia
GRI 411 Hak-Hak Masyarakat Adat	411-1 : Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat
GRI 412 Penilaian Hak Asasi Manusia	412-1 : Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak 412-2 : Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia 412-3 : Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
Sub Dimensi Kinerja Masyarakat	

Standar	Item Yang Harus Dilaporkan
GRI 413 Masyarakat Lokal	413-1 : Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan 413-2 : Operasi secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal
GRI 414 Penilaian Sosial Pemasok	414-1 : Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial 414-2 : Dampak sosial negatif daalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil
GRI 415 Kebijakan Publik	415-1 : Kontribusi politik
Sub Dimensi Tanggungjawab Produk	
GRI 416 Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	416-1 : Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk barang dan jasa 416-2 : Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa
GRI 417 Pemasaran dan Pelabelan	417-1 : Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa 417-2 : Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa 417-3 : Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran
GRI 418 Privasi Pelanggan	418-1 : Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
GRI 419 Kepatuhan Sosial Ekonomi	419-1 : Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi

LAMPIRAN 6
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



SITI HAYATI **NUFUS**

P R O F I L

Pandeglang,
14 September 1998

Kp. Sodong
RT/RW 004/002
Des. Kotadukuh
Kec. Munjul
Kab. Pandeglang
Prov. Banten

K O N T A K


sitinufus004@gmail.com


0812-2375-1957


Hayatinufus14

P E N D I D I K A N

Formal

2004-2010 SDN Kota Dukuh 2
2010-2013 MTsN 1 Munjul
2013-2016 SMAN 6 Pandeglang
2016-2020 S1 Akuntansi STIE EKUITAS
Bandung

Non-Formal

2018 Pelatihan Berevet Pajak A Dan B
2020 Uji Kompetensi AKuntansi
2020 TBI (TEOFL)

R I W A Y A T O R G A N I S A S I

2016-2020 Organisasi Daerah Keluarga
Mahasiswa Pandeglang Banten-
Bandung
2017 Panitia Himasi Education Show
2018 Panitia Seminar Konsentrasi
2019 Panitia Company visit

K E M A M P U A N

❖ Ms Word
❖ Ms Excel
❖ Ms Powerpoint